

**DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI  
PROGRAM *IZI TO SUCCESS* PADA INISIATIF ZAKAT  
INDONESIA DIY**

*The Impacts Of The Mustahiq Empowerment Through IZI TO  
SUCCESS Program On The Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

DWI PRATIWI NUR INDAH SARI

14423173

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2020**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

### LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Pratiwi Nur Indah Sari

NIM : 14423173

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI  
PROGRAM IZI TO SUCCESS PADA INISIATIF  
ZAKAT INDONESIA DIY

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penyusun skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan menerima sanksi sesuai tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 25 November 2020

 Dwi Pratiwi Nur Indah Sa

# LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fiail@uii.ac.id  
W. fiail.uui.ac.id

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 18 November 2020  
Nama : DWI PRATIWI NUR INDAH SARI  
Nomor Mahasiswa : 14423173  
Judul Skripsi : Dampak Sosial Pemerdayaan Mustahiq Program Izi to Success (Inisiatif Zakat Indonesia) DIY

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

### TIM PENGUJI:

**Ketua**  
Soya Sobaya, SEI, MM (.....)

**Penguji I**  
Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag (.....)

**Penguji II**  
Tulasmi, SEI, MEI (.....)

**Pembimbing**  
Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)

Yogyakarta, 18 November 2020  
Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang Bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama :Dwi Pratiwi Nur Indah Sari

NIM :14423173

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ  
MELALUI PROGRAM *IZI TO SUCCESS* PADA  
INISIATIF ZAKAT INDONESIA DIY

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Ekonomi Islam Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, Oktober 2020



Dr. Siti Achiria, SE,MM

## NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalammualaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2923/Dek/60/DAS/FIAI/VII/2019 Pada tanggal 12 juli 2019 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Dwi Pratiwi Nur Indah Sari

Nomor/ Pokok NIMKO : 14423173

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Indonesia

Program Studi/ Konsentrasi : Ekonomi islam/ Keuangan Publik islam

Tahun Akademik : 2020/2021

Judul Skripsi : DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ  
MELALUI PROGRAM *IZI TO SUCCESS*  
PADA INISIATIF ZAKAT INDONESIA DIY

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas untuk diajukan sidang munaqosyah.

Untuk itu kami ucapkan Terima Kasih

*Wassalammualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 20 oktober 2020

Dr. Siti Achiria, SE,MM

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

### **Yang Paling Utama Dari Segalanya Ku ucapkan**

Sembah Sujud serta syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan dan kesabaran, membekali saya dengan ilmu serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan dituntaskan dengan mudah. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

### **Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang - orang yang sangat kukasihi dan kusayangi**

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamak dan Bapak saya yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mamak dan Bapak bahagia karna saya sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Mamak dan Bapak yang tak hentinya membuatku termotivasi dan semangat, selalu mendoakanku, selalu menguatkan, dan selalu menasehatiku menjadi lebih baik, Terima Kasih Mamak dan Bapak.

### **Teman-teman yang kusayangi dan kucintai**

Kepada teman-teman angkatan 2014, terlebih untuk teman teman seperjuangan kelas Ekonomi Islam C yang dari awal kita selalu kompak mensupport satu sama lain, sahabat terkasih dari Unnie Squad .

### **Dosen Pembimbing Tugas Akhirku**

Kepada Ibu Dr. Siti Achiria, SE, MM. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama ini dan seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Ilmu Agama Islam yang lainnya. Terima kasih banyak untuk semua ilmu yang diberikan, didikan dan pengalaman yang sangat berarti yang

telah Bapak/ Ibu berikan kepada saya sebagai salah satu mahasiswa Universitas Islam Indonesia.



## MOTTO

“Barang siapa meringankan beban kesulitan seorang mukmin ketika di dunia, maka kelak Allah akan meringankannya dari kesulitan di hari kiamat.” (HR. Muslim).

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِيقِ وَالْعَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (Q.S Ali Imran: 133-134).

"Hubungan seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat satu bangunan, sebagian yang satu mendukung/menguatkan bagian yang lainnya" (HR. Bukhari-Muslim)

## **ABSTRAK**

### **DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM *IZI TO SUCCESS* PADA INISIATIF ZAKAT INDONESIA DIY**

**Oleh :**

**Dwi Pratiwi Nur Indah Sari**

**14423173**

Dalam bidang ekonomi, zakat dapat menjadi salah satu alat untuk mengatasi kemiskinan yang ada, mengurangi kesenjangan antara yang miskin dan kaya, serta pemerataan pendapatan. Dengan adanya zakat produktif yang didayagunakan oleh lembaga amil zakat dalam bentuk program pemberdayaan, mustahiq mendapatkan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan. Terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat yang bergerak dalam pemberdayaan mustahiq, salah satunya adalah Lembaga inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY melalui program *IZI TO SUCCESS*. Program ini berfokus pada pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Wirausaha. Tujuan penelitian ialah menganalisis dampak pemberdayaan mustahiq melalui program *IZI TO SUCCESS* pada Inisiatif Zakat Indonesia DIY. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu menganalisis dan mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dengan bentuk kata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari indikator pemberdayaan mustahiq, dampak pemberdayaan mustahiq program *IZI TO SUCCESS* yaitu, sebanyak 3 orang mustahiq dari 5 responden yang berdaya dari segi peningkatan bisnis, 5 orang mustahiq dari 5 orang responden berdaya dari segi pelaksanaan etika bisnis Islam, dan 5 orang mustahiq dari 5 orang responden berdaya dari segi pembayaran ZISWAF.

**Kata Kunci :** Dampak, Pemberdayaan Mustahiq, *IZI TO SUCCESS*

## ABSTRACT

### **THE IMPACTS OF THE MUSTAHIQ EMPOWERMENT THROUGH *IZI TO SUCCESS* PROGRAM ON THE *INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) DIY***

**By:**  
**Dwi Pratiwi Nur Indah Sari**  
**14423173**

In economic sector, zakat can be one of tool to alleviate the existing poverty, reduce the gap between the poor and the rich, and equalize the income. With the productive zakat utilized by Amil Zakat Institution in the form of empowerment program, mustahiq can get business capital assistance to develop the business to run continually. There are a number of Amil Zakat Institutions that concern with the empowerment of mustahiq, such as Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY through the program of *IZI TO SUCCESS*. This program is focused on the utilization of zakat fund in economic field including the program of Skill Training and Business Mentoring. This study aimed to analyze the impacts of mustahiq empowerment through the program of *IZI TO SUCCESS* in Inisiatif Zakat Indonesia DIY. This study used qualitative method by analyzing and describing the results of the data obtained with the word form. The results of this study showed that, from the indicators of mustahiq empowerment, the impacts of mustahiq empowerment through the program of *IZI TO SUCCESS* in which 3 mustahiq from 5 respondents were empowered in business development, 5 mustahiq from 5 respondents were empowered in the implementation of Islamic business law, and 5 mustahiq from 5 respondents were empowered in ZISWAF finance.

**Keywords:** Impact, Mustahiq Empowerment, *IZI TO SUCCESS*

November 26, 2020

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

Nomor: 158 Th. 1987

Nomor: 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian transliterasi Arab-Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama, Badan Litbang Agama, yang pelaksanaannya dimulai tahun anggaran 1983/ 1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu dibahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pikiran para ahli agar dapat dijadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab-Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di-pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadis), sementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf latin untuk menuliskan bahasanya. Karena ketiadaan pedoman yang baku yang dapat dipergunakan oleh umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia, transliterasi Arab-Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara nasional.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi

Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H. Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs. Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada semi nar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usaha mencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin

baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta<sup>‘</sup>marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf capital
10. Tajwid

## 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ڊ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan. huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
... َيَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
... َوَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - Kataba

فَعَلَ - fa'ala

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا...ى...	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى....	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla      قيل - qīla

رمى - ramā      يقول - yaqūlu

#### 4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

##### a. Ta marbutah hidup

Ta marbu"ah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

##### b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbu"ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ      - al-Madīnah

al-Munawwarah

al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh:

رَبَّنَا – rabbanā                      الْحَجَّ - al-hajj

نَزَّلَ – nazzala                      نَعْمَ nu''ima

الْبِرِّ - al-birr

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

##### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الْقَلَمُ alqalamu

السَّيِّدُ - as-sayyidu  
دُ

الْبَيْعُ al-badī'u

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَلَالُ al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

إِنَّ - inna

الْأَنْوَاءُ - an-nau'

أُمِرْتُ umirtu

سَيِّئٌ - syai'un

أَكَلَ -akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata ter-tentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair  
arrāziqīn

Wa innallāha lahuwa  
khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān  
Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَرَعَى النَّاسِ حُجَّ النَّبِيِّ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana Nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahrū Ramadān al-lażī unzila fih al- Qur’ānu
	Syahrū Ramadān al-lażī unzila fihil Qur’ānu

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau har-kat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan. Contoh:

نَصْرًا مِنَ اللَّهِ وَفَتْحًا	Nasrun minallāhi wa fathun
قَرِيبًا	qarīb
الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا.  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ  
وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, dan memberikan kemudahan kepada penyusun dalam menyelesaikan tanggung jawab dan amanah ini.

Sholawat serta Salam penyusun haturkan kepada baginda Nabi besar kita

Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan sebagai cahaya penerang bagi umatnya.

Sebagai sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia, maka penyusun menyusun skripsi dengan judul **“DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM IZI TO SUCCESS PADA INISIATIF ZAKAT INDONESIA DIY”** Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penyusun. Dalam penyelesaian skripsi ini penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan,

bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, S.E.I., M.M., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan membimbing penyusun dalam penyelesaian penelitian ini.
6. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
7. Bapak H. Muhammad Ali dan Ibu Hj. Maryati selaku orang tua yang telah banyak memberikan doa, dukungan, dan semangatnya hingga selesai penelitian ini.
8. Mbak Ika, Mas Ridho, selaku kakak, Adek Ayu dan Adek Adi selaku Adik yang selalu mendukung dan mau direpotkan oleh penyusun.
9. Seluruh sahabat yang membanggakan Maria, Asri, Riris, Rohmah, Zum, Laela kalian memang ter-istimewa dan terhebat.
10. Seluruh teman Ekonomi Islam angkatan 2014 dan Ekis C 2014 telah bersama-sama menimba ilmu dan pengalaman di kampus UII tercinta, keluarga KKN 440 Cangkringan, Teman teman seperjuangan skripsi, dan teman podok pesantren yang memberi suport dan motivasi.
11. Mbak Atun Mbak Tika dan seluruh Anggota DPRD Kabupaten Kepahiang Yang selalu memberkani support.
12. Mbak Novi yang selalu menemani dan mensupport.

13. Keluarga besar IZI ( inisiatif Zakat Indonesia ) pusat dan cabang DIY serta Anggota Kumm Karimah izi.

14. Seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu, Terima kasih telah membantu dalam penyusunan pembuatan skripsi ini

Selayaknya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun pun menyadari jika baik penyusunan skripsi ini ataupun selama proses pembelajaran dikampus ini belum memenuhi harapan pihak terkait, tetapi apapun yang menjadi hasilnya, inilah hal yang paling optimal yang bisa penyusun persembahkan guna menjadi generasi penerus bangsa sesuai yang diharapkan. Kritik dan sarang yang sifatnya membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Akhir kata, semoga apa yang penyusun berikan menjadi manfaat yang sangat berarti untuk seluruh pihak. Aamiin Ya Robbal Alamin

Wallahu Muwafiq illa Aqwamin Thoriq

Wassalammualaikum Wa rohmatullahi Wa barokatuh

Yogyakarta, 20 oktober 2020



Dwi Pratiwi Nur Indah Sari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	ii
NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xxii
DAFTAR ISI.....	xxv
DAFTAR TABEL.....	xxviii
DAFTAR GAMBAR.....	xxix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8

B. Landasan Teori .....	15
1. Dampak .....	15
2. Pemberdayaan Perspektif Ekonomi Islam .....	16
3. Zakat.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Desain Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Obyek Penelitian .....	34
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Sumber Data.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Instrumen Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Inisiatif Zakat Indonesia .....	40
1.) Profil Lembaga Amil Zakat IZI.....	40
2.) Visi dan Misi.....	42
3.) Penerapan Program IZI TO SUCCESS .....	42
4.) IZI TO SUCCESS.....	44
B. Pembahasan Dampak Pemberdayaan Mustahiq Pada Program IZI TO SUCCESS Melalui IZI DIY.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	63
Daftar Pustaka .....	64
Lampiran .....	67



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang.....	13
Tabel 4.1 Daftar Peserta Program Izi To Success.....	45
Tabel 4.2 Jadwal Temu Peserta Program.....	46
Tabel 4.3 Souding Kumm Karimah .....	52
Tabel 4.4 Dampak Rata-rata Pendapatan Mustahiq Perbulan.....	56
Tabel 4.5 Dampak Pelaksanaan Etika Bisnis Islam.....	57
Tabel 4.6 Dampak Pembayaran ZISWAF.....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bu Nur Aida.....	53
Gambar 4.2 Bu Sumiyatun.....	54
Gambar 4.3 Bu Meriyati.....	55
Gambar 4.4 Bu Nuryati.....	55
Gambar 4.5 Bu Yulaecha Dewi.....	56



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Masalah utama yang dihadapi di dunia terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai situasi penduduk atau sebagian penduduk yang hanya dapat memenuhi makanan, pakaian, dan perumahan yang sangat diperlukan untuk mempertahankan tingkat kehidupan yang minimum.

Kemiskinan juga menjadi masalah bagi Negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Kemiskinan hampir merata atau menyeluruh pada setiap Provinsi tanpa terkecuali di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data statistic, terdapat lima kabupaten dengan angka kemiskinan cukup besar diantaranya Sleman 7,66%, Yogyakarta 12,14%, Bantul 13,45%, Gunungkidul 17,13%, dan Kulonprogo 18,31% (Badan Pusat Statistik, 2018). Sampai saat ini, angka kemiskinan di DIY mencapai 13,1% atau tertinggi se-Pulau Jawa. Angka sebesar 13,1% di tahun 2016 dalam konversi jiwa adalah sebanyak 488.830 jiwa (Sindonews, 2018).

Kemiskinan menjadi permasalahan ekonomi karena lemahnya sumber pendapatan. Di Indonesia, Salah satu usaha pemerintah dalam mengatasi kemiskinan adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT). Namun demikian, kebijakan ini seringkali tidak efektif karena kondisi dan manajemen yang kurang baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya instrumen alternatif yang dapat diharapkan menjadi solusi masalah kemiskinan. Salah satu instrumen tersebut adalah zakat, infak dan sedekah (Farid Mohammad, 2015).

Zakat merupakan salah satu upaya untuk pemerataan pemenuhan kebutuhan hidup, dari yang berkecukupan kepada yang membutuhkan. Pengelolaan zakat yang baik akan menjadi salah satu solusi dalam

mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kepedulian social. Dapat dikatakan bahwa zakat adalah dana potensial untuk kesejahteraan umat.

Di Indonesia Organisasi Pengelola Zakat terdapat 38.013 yang terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) 1 unit, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) 18 unit, Lembaga Amil Zakat (LAZ) provinsi/kabupaten 47 unit, unit pengumpul zakat (UPZ) 8.680 unit, dan sisanya adalah Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) baik yang berkedudukan di tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, maupun kelurahan (Ernawati, 2016). Dengan banyaknya organisasi pengelola zakat yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi strategi dalam mengentaskan kemiskinan melalui instrumen zakat.

Pengumpulan zakat setiap tahunnya mengalami peningkatan, pada tahun 2017 meningkat sekitar 20% dari tahun sebelumnya Rp 5,12 triliun menjadi Rp 6 triliun, yang dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Abdullah, 2018). Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) mencatat kenaikan pengumpulan zakat, infak dan sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) nasional sebesar 31,8% yang mana dapat tembus Rp 8,1 triliun, hal itu merupakan pengumpulan ZIS dan DSKL dari Baznas, Lembaga Amil Zakat (LAZ), Unit Pengumpul Zakat (UPZ) se-Indonesia. Kontribusi zakat dalam kebangkitan keuangan syariah telah mendapat pengakuan negara sejalan dengan visi menjadikan Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia (Baznas, 2019).

Penghimpunan zakat atau pembayaran di dalam islam mulai efektif dilaksanakan sejak setelah hijrah dan terbentuknya negara islam di Madinah. Orang – orang yang beriman dianjurkan untuk membayar jumlah tertentu dari hartanya dalam bentuk zakat. Pembayaran zakat merupakan kewajiban dan termasuk dalam rukun islam. Kewajiban ini berlaku terhadap setiap muslim yang dewasa, merdeka, berakal sehat, dan telah memiliki harta yang memenuhi nishab atau haul (Muhammad, 2014).

Pada sektor Ekonomi, zakat dapat menjadi poros keseimbangan untuk mengurangi kesenjangan antara yang miskin dan kaya. Sehingga terjadi pemerataan pendapat dan dapat memperkuat kesatuan sosial dan meningkatkan

ketahanan ekonomi masyarakat (Huda & Heykal, 2010). Pemberian zakat produktif dapat membantu mustahiq untuk keluar dari garis kemiskinan dan bergantung terhadap bantuan orang lain. Dengan adanya zakat produktif yang didayagunakan oleh lembaga amil zakat dalam bentuk program pemberdayaan, mustahiq mendapatkan bantuan modal usaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pada dasarnya, pemberdayaan diletakan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Menurut Rappaport (1987), dalam Hikmat (2006) pemberdayaan diartikan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu Mc Ardle (1989), dalam Hikmat (2006) mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Dalam hal ini pemberdayaan merupakan cara yang dapat berupa proses, program atau metode yang ditunjukkan untuk membantu masyarakat menuju pada kondisi sosial yang lebih baik (Krisnawati, 2014).

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh penyusun dalam pra survey, salah satu lembaga amil zakat yang bisa membantu dalam mengembangkan zakat atau pemberdayaan mustahiq yaitu inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY. Alasan paling penting mengapa izi ialah, tekad mereka yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya dan dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan umat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektivitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah compliance sesuai sasaran asnaf dan maqashid (tujuan) syariah. Salah satunya melalui program *IZI TO SUCCESS*, yang merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan Wirausaha.

Salah satu desa binaan IZI DIY dalam program *IZI TO SUCCESS* yaitu masyarakat desa Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman berjumlah 11 orang dari ibu-ibu yang berlatar belakang usaha yang berbeda-beda, diantaranya ialah penjahit / menjahit, penjual mie ayam, penjual bakso, tukang sayur, *catreing*, penjual gorengan. Program *IZI TO SUCCESS* memberikan modal usaha bagi *mustahiq* dalam memulai usaha dengan harapan dapat meningkatkan keahlian dan pendapatan ekonomi masyarakat desa. Namun berdasarkan *pra survey* yang dilakukan penyusun fakta di lapangan terdapat beberapa masalah yang mungkin saja menghambat tercapainya tujuan dari program ini. Mulai dari kurangnya pengawasan dari pihak IZI DIY dalam pelaksanaan program ini. Maksud dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa tidak ada indikasi program dari *mustahiq* yang tidak tepat sasaran. Sasaran Program *IZI TO SUCCESS* ini adalah dari kelompok Kumm Karimah yang berada di daerah Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman yang terdiri dari ibu-ibu. Dengan dampak yang diharapkan seperti bertambahnya modal *mustahiq*, adanya etika bisnis islam dalam menjalankannya, serta dapat membayar zakat, infaq, sedekah dan wakaf.

Dalam pandangan ilmu ekonomi islam, program *IZI TO SUCCESS* menanggung beberapa aspek mulai dari permodalan, etika bisnis islam, dan distribusi hingga pendayagunaan dana zakat. Sehingga hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana IZI DIY mampu menjalankan dan menerapkan program *IZI TO SUCCESS* pada masyarakat pedesaan dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya program *IZI TO SUCCESS* ini kedepannya mampu mewujudkan pemberdayaan *mustahiq* di desa mampu membawa kehidupan keluarga lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusun tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana pelaksanaan program *IZI TO SUCCESS* pada IZI DIY apakah memberikan dampak dalam pemberdayaan *mustahiq* di desa binaan. Dengan demikian dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, mengingat pentingnya pemberdayaan masyarakat atau *mustahiq* melalui lembaga amil zakat serta pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan *mustahiq* dari beberapa aspek yaitu bertambahnya modal usaha, etika bisnis dalam islam serta

dapat membayar zakat, infaq, sedekah dan wakaf, penyusun akan mengadakan suatu penelitian yang berjudul **“DAMPAK PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ MELALUI PROGRAM *IZI TO SUCCESS* PADA INISIATIF ZAKAT INDONESIA DIY”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan di atas atau latar belakang dampak yang ditimbulkan sangat penting dalam peningkatan pemberdayaan mustahiq. Sehingga perlunya mengetahui dan adanya masalah penelitian sebagai berikut, Bagaimana dampak program *IZI TO SUCCESS* Yogyakarta pada pemberdayaan *mustahiq*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak dari program *IZI TO SUCCESS* Yogyakarta pada pemberdayaan *mustahiq*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai dampak dalam pemberdayaan mustahiq zakat terutama pada lembaga yang menjadi referensi dalam dunia akademis. penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa masukan kepada pihak pengelola Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) DIY dalam rangka menganalisis dampak pemberdayaan mustahiq program *IZI TO SUCCESS* agar mengetahui dampak apa saja yang terjadi dalam program tersebut untuk kesejahteraan mustahiq.

Secara Akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dalam menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai dampak pemberdayaan mustahiq dalam pengelolana dana zakat. Dan Bagi Penyusun, penelitian ini diharapkan menambah wawasan berfikir, terutama melalui pemecahan

masalah dampak pemberdayaan mustahiq program *IZI TO SUCCESS* dalam pengelolaan dana zakat. Menerapkan teori-teori dan wacana yang dipelajari di bangku kuliah dengan kenyataan yang ada dalam suatu lembaga atau masyarakat.

Secara Praktis, Selaku sumber data untuk lembaga amil zakat Inisiatif Zakat Indonesia DIY dalam memandang dampak dari program *IZI TO SUCCESS* yang diberikan kepada mustahiq dan juga selaku sumber data untuk pemerintah supaya meningkatkan penghimpunan zakat yang setelah itu diberikan program pemberdayaan kepada warga serta melaksanakan bermacam inovasi dalam upaya menaikkan kesejahteraan mustahiq lewat program- program pemberdayaan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan pada dasarnya berisi uraian tentang tahapan pembahasan yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yaitu:

1. BAB I menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penelitian. Rumusan masalah merupakan alasan mengapa suatu permasalahan diangkat sebagai topic sehingga menghasilkan manfaat dan tujuan dari penelitian.
2. BAB II Berisi Telaah Pustaka dan Landasan Teori. Telaah Pustaka merupakan menelaah penelitian sebelumnya yang sejenis, dari jurnal maupun dari skripsi/tesis orang lain tentang zakat, infaq, maupun pemberdayaan social yang dapat dipertanggungjawabkan. untuk dicari persamaan dan perbedaanya. Sementara landasan teori menguraikan teori – teori dari setiap permasalahan yang diangkat peneliti seperti tentang Zakat, Infaq, Pemberdayaan, dan lain-lain.
3. BAB III Berisi tentang Metode Penelitian. Menguraikan tentang tata cara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah ditetapkan. Tatacara tersebut meliputi desain penelitian,

lokasi, waktu, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. BAB IV menjelaskan secara general tentang Dampak Pemberdayaan Mustahiq pada program *IZI TO SUCCESS*, beserta pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V adalah penutup, berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran sebagai opini penyusun pada jawaban dari permasalahan penelitian.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Telaah Pustaka

Telaah pustaka berisi uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah indikator pemberdayaan mustahiq yang digunakan merupakan tambahan pendukung dari penelitian-penelitian sebelumnya dan aspek lokasi penelitian di mana Yogyakarta merupakan salah satu kota dengan tingkat kemiskinan tertinggi se-Jawa Tengah. Secara terperinci dijelaskan dalam uraian sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman Kasdi dengan Judul “Filantropi Islam Untuk Pemerdayaan Ekonomi Umat (Model Pemerdayaan ZISWAF di BMT Se Kabupaten Demak)” Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga sistem pengelolaan ZISWAF yang dilakukan pengelola BMT se-Kabupaten Demak, yaitu: sistem pengelolaan satu arah, sistem pengelolaan umpan balik (*feed back*), dan dengan sistem pilot project. Sedangkan model pemberdayaan ZISWAF yang dilakukan oleh pengelola BMT adalah: pemberdayaan sosial dengan cara penyaluran dana untuk fakir miskin langsung, pemberdayaan untuk pengembangan sumber daya manusia, dan dengan model pemberdayaan ekonomi melalui mudharabah muqayyadah, dan pemberdayaan dengan pinjaman lunak tanpa bagi hasil.

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama – sama meneliti tentang pemerdayaan masyarakat / umat pada sector ekonomi melalui zakat. Dan jenis penelitiannya pun sama – sama menggunakan metode Kualitatif.

Sementara perbedaannya adalah pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini meneliti Lembaga ZISWAF di Kabupaten Demak, sementara penelitian saya di IZI Yogyakarta (Kasdi, 2016).

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Moh. Dulhiah dengan judul “Peranan Lembaga Amil Zakat (Laz) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat”. Dulhiah. Pengelolaan zakat telah menggunakan teknologi untuk setiap prosesnya. Dengan menggunakan teknologi, proses pengelolaan zakat akan semakin cepat dan mudah. Hambatan jarak yang selama ini sering menjadi penghambat dalam pertukaran data dan informasi lembaga zakat kini bisa diatasi. Teknologi informasi yang terintegrasi memudahkan pengelola zakat untuk mengontrol setiap dana zakat yang dititipkan muzaki untuk kemudian disalurkan tepat kepada mustahiknya. Penggunaan infrastruktur teknologi informasi yang canggih akan membuat LAZ efisien dalam mengumpulkan dana dari para muzakki dan semakin mudah menyimpan berbagai data. Penggunaan teknologi sebetulnya dapat memperkuat database yang dibutuhkan para pengelola zakat. Data itu diantaranya: data penerima zakat; data wilayah penerima zakat; data wilayah binaan lembaga zakat; data lembaga yang mendapat dukungan dari dana zakat; data wajib zakat, dan lain-lain. Bahkan, penggunaan teknologi ini juga dapat mempermudah para muzakki membayarkan zakat. Kemudahan itu misalnya para muzakki dapat membayar zakat via SMS, bisa menghitung zakatnya lewat internet, dapat memperoleh informasi mengenai laporan penggunaan dana zakatnya via internet, dan lain-lain.

Persamaan dengan penelitian saya adalah dari metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif, dan membahas tentang pemberdayaan zakat. Perbedaannya adalah pada spesifikasi penelitian. Penelitian ini membahas tentang teknologi membantu dalam proses zakat dan penyalurannya kepada mustahiq, sementara penelitian saya fokus pada program pemberdayaan masyarakat dari hasil dana zakat (Dulhiah., 2016).

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Lailiyatun Nafiah dengan judul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahiq pada Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik" bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa pengaruh pemanfaatan zakat produktif melalui program ternak bergulir terhadap kesejahteraan mustahiq penerima program BAZNAS di Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menyimpulkan bahwa kesejahteraan mustahiq dipengaruhi oleh pendayagunaan zakat produktif sebesar 30,5%. Dilihat dari peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan mustahiq setelah mendapatkan program ternak bergulir dari BAZNAS Kabupaten Gresik. Perbedaan dari penelitian penyusun adalah dari segi objek yang digunakan, metode penelitian, dan indikator yang digunakan (Nafiah, 2015).

*Keempat*, Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhasanah "Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat". Selain meningkatkan kinerja BAZNAS atau LAZ, maka yang paling penting untuk menumbuhkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin subur adalah dengan memberikan pengetahuan yang merata kepada seluruh rakyat Indonesia yang beragama Islam bahwa pentingnya melaksanakan zakat untuk dapat mensejahterakan umat sekaligus melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yang telah diperintahkan dalam Al-Quran. Karena di luar sana masih banyak muslim yang tidak melaksanakan kewajiban membayar zakat, karena selama ini yang mereka ketahui bahwa zakat yang wajib dilakukan adalah hanyalah zakat fitrah saja yang harus ditunaikan sesaat sebelum hari raya Idul Fitri. Selain zakat fitrah masih banyak zakat yang bisa dikeluarkan oleh seorang muslim dari hartanya diantara lain dari penghasilannya, dari binatang ternak, hasil perdagangan, pertanian dan barang tambang. Kesemuanya memiliki ketentuannya masing-masing. Untuk itu diperlukannya kampanye zakat, khususnya di Bulan Ramadhan kepada masyarakat muslim dan pejabat pemerintah agar dapat menumbuhkan kesadaran untuk membayar zakat di masyarakat agar

dapat menyalurkan zakat melalui lembaga pemerintah atau amil zakat yang legal.

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang potensi zakat untuk pemberdayaan / pengentasan kemiskinan. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan objek BAZNAS dan LAZ secara general sementara penelitian saya menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu LAZ IZI Yogyakarta (Nurhasanah, 2018).

*Kelima*, dalam penelitian yang dilakukan M. Farid, Hari Sukarno, dan Novi Puspitasari dengan judul “Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq” menjelaskan tentang penyaluran dana zakat bersifat produktif dari LAZ AZKA Al Baitul amien berkonsentrasi pada bimbingan dan pengawasan terhadap mustahiq. LAZ AZKA Al Baitul Amien lebih menekankan pada ilmu dan wawasan kewirausahaan dari pada hanya sekedar memberikan bantuan. Perbedaan dengan penelitian saya adalah pada objek penelitian dan perumusan masalah. (Farid, Sukarno, & Puspitasari, 2015).

*Keenam*, dalam penelitian yang dilakukan Pengelolaan Oleh Indah Purbasari dengan judul “Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik”. Pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat di wilayah Surabaya dan Gresik masih berorientasi pada zakat perseorangan dengan segmentasi wajib zakat yang berbeda. Kendala dalam penghimpunan dana zakat adalah faktor kesadaran hukum masyarakat atas hukum wajib zakat dan kekurangpahaman pentingnya akad penyerahan harta kepada lembaga penyalur apakah untuk keperluan zakat, infaq atau shodaqoh. Akad penyerahan harta akan berpengaruh pada pola penyaluran harta sebab zakat wajib diberikan pada delapan asnaf penerima zakat. Selain itu, ketidakjelasan akad akan berakibat belum gugurnya kewajiban membayar zakat. Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang menjadi obyek penelitian juga menegaskan tidak pernah mengelola zakat perusahaan.

Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, dan mengambil penelitian tentang zakat, infak, dan sedekah sebagai media untuk mengentaskan kemiskinan. Sementara perbedaannya adalah pada objek penelitian. Pada penelitian ini mengambil objek pada sistem zakat pada Perusahaan BUMN di wilayah Gresik dan Surabaya. Sementara penelitian saya mengambil Objek khusus LAZNAS IZI Yogyakarta (Purbasari, 2015).

*Ketujuh*, dalam Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizar “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang”. Model pemberdayaan ekonomi masyarakat di BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso adalah konsumtif (tradisional dan kreatif) dan produktif (kreatif). Problem yang dihadapi: 1) Model pemberdayaan selama ini mayoritas dalam bentuk konsumtif; 2) Model produktif kreatif masih sebatas pemberian modal usaha. Persamaan dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengambil fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan zakat. Perbedaannya terletak pada Objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan objek Masjid Hidayatullah Karangploso Malang. Dalam pengelolaan lembaga zakat yang didirikan oleh negara akan jauh lebih efektif pelaksanaan fungsi dan dampaknya dalam membangun kesejahteraan rakyat. Salah satu lembaga pengelola zakat di Indonesia adalah BAZNAS Tanah Datar. Zakat produktif merupakan program BAZNAS Tanah Datar, pada tahun 2013 penyaluran zakat produktif sebesar 33,21% dari total penghimpunan. Pada tahun 2014 penyaluran zakat produktif sebesar 28,81% dari total penghimpunan. Sedangkan pada tahun 2015 penyaluran zakat memperoleh 13,67% dari total penghimpunan (Nizar, 2016).

*Kedelapan*, dalam penelitian yang dilakukan Revita Sari dengan judul “Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul)”

Menjelaskan bagaimana pendayagunaan dana zakat dapat berpengaruh positif pada konsumsi dan penghasilan mustahiq. Perbedaan dengan penelitian saya adalah pada metode yang digunakan serta objek penelitiannya. (Revita, 2015).

Tabel 2.1  
Perbandingan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Nama, jurnal, tahun jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdurrohman Kasdi (2016, Iqtishadia, Vol. 9, No. 2) “Filantropi Islam Untuk Pemerdayaan Ekonomi Umat (Model Pemerdayaan ZISWAF di BMT Se Kaupaten Demak)”	sama – sama meneliti tentang pemerdayaan masyarakat / umat pada sector ekonomi melalui zakat, menggunakan metode Kualitatif.	Objek Penelitian Pada penelitian ini meneliti Lembaga ZISWAF di Kabupaten Demak, sementara penelitian saya di IZI Yogyakarta.
2.	Moh. Dulkiah (ISPO VOL. 6 No. 2 Edisi: Juli-Desember Tahun 2016) Peranan Lembaga Amil Zakat (Laz) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat,	metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif, dan membahas tentang pemberdayaan zakat.	Pada spesifikasinya. Penelitian ini membahas tentang teknologi membantu dalam proses zakat. sementara penelitian saya fokus pada program pemberdayaan masyarakat dari hasil dana zakat.
3.	Lailiyatun Nafia ( 2015, El – Qist Vol. 05, No. 01, April 2015 ) Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktief Terhadap Kesejahteraan Mustahiq	Persamaan dari penelitian ini adalah topik pendayagunaan zakat produktif.	objek yang digunakan, metode kuantitatif dengan survey kuisioner, dan variabel, sedangkan

	Pada Program Ternak Bergulir BAZNAS Kabupaten GRESIK		penulis menggunakan metode kualitatif
4.	Siti Nurhasanah, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam - Volume 3, Nomor 2, Juli – Desember 2018) Maksimalisasi Potensi Zakat Melalui Peningkatan Kesadaran Masyarakat.	sama – sama menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang potensi zakat untuk pemberdayaan / pengentasan kemiskinan.	pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini menggunakan objek BAZNAS dan LAZ secara general sementara penelitian saya menggunakan objek yang lebih spesifik yaitu IZI Yogyakarta.
5.	Mohammad Farid, Hari Sukarno, Novi Puspitasari, 2015, Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015 Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan Usaha Mustahiq	Persamaan dari penelitian adalah topik yang digunakan terkait Dampak Zakat Produktif.	objek yang digunakan dan metode yang digunakan adalah kuantitatif regresi linear sederhana dengan pendekatan metode <i>ordinary least square</i> (OLS).
6.	Indah Purbasari Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. (MIMBAR HUKUM	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan menhambil penelitian tentang pengelolaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan.	Perbedaan pada objek penelitian. Pada penelitian ini mengambil objek Zakat Perusahaan BUMN sementara penelitian saya mengambil objek

	Volume 27, Nomor 1,2015)		IZI Yogyakarta.
7.	Muhammad Nizar, (Malia, Jurnal Yudharta Vol 8 No 1, 2016) Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang.	sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengambil fokus penelitian pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan zakat	Perbedaanya terletak pada Objek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan objek Masjid Hdayatullah Karangploso Malang.
8.	Revita sari, 2015, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2 April 2015 Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Dompot Peduli ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Ternak Mandiri di Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul	Persamaan dari penelitian adalah topik yang digunakan terkait pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq.	Objek yang digunakan yaitu pada Dompot Peduli ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta dan metode yang digunakan adalah kuantitatif Analisis Regresi Linier

## B. Landasan Teori

### 1. Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun

negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010) (Kurnianto, 2017). Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan (Soerjono Soekanto, 2005:429).

Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan (Riona, 2015).

## 2. Pemberdayaan Perspektif Ekonomi Islam

### a. Pengertian Pemberdayaan

Menurut kamus besar bahasa indonesia, pemberdayaan adalah suatu proses, cara, atau perbuatan memberdayakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Dapat diartikan bahwa pemberdayaan adalah proses atau cara meningkatkan kualitas masyarakat baik dengan kreativitas atau kompetensi yang dimilikinya agar dapat bernilai tinggi dimasa yang akan datang.

Ekonomi Islam adalah suatu ilmu ekonomi yang dalam pelaksanaannya berdasar atas Al-Qur'an dan Sunnah. Sistem ekonomi Islam merupakan alternatif dalam melakukan pemberdayaan umat (Jaelani D.I.,2014). Pemberdayaan memiliki filosofi dasar di mana suatu usaha untuk menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak bisa menjadi berdaya dari sisi ilmu, ekonomi, dan sosial. Kemiskinan itu sendiri memiliki dua kriteria dasar yaitu, *pertama*, kemiskinan secara ekonomi. Jika dilihat dari sisi ekonomi maka disini yang dimaksud adalah kurangnya pendapatan atau modal, rendahnya tingkat pendidikan yang

dimiliki dan lain-lain sehingga dapat mempengaruhi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. *Kedua*, kemiskinan karena pola pikir atau sikap mental, sikap pasrah yang menerima apa yang ada tanpa berusaha terlebih dahulu, malas, dan lain-lain (LPPM UHAMKA, 2016).

Beberapa ahli berpendapat bahwa pemberdayaan adalah arti dari *empowerment*, sedangkan memberdayakan arti dari *empower*. Menurut Kamus Bahasa Inggris oxford, *empower* mempunyai dua arti, pertama, *to give power* atau *authority to* yang berarti memberikan kekuasaan, memindahkan kekuasaan, atau melimpahkan suatu otoritas kepada pihak lain. *Kedua*, *to give ability to* atau *enable* yang berarti suatu upaya memberikan pemberdayaan. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk menciptakan perekonomian masyarakat yang lebih kuat, modern, berdaya saing tinggi dan besar. Pemberdayaan ekonomi umat merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan dalam mengangkat perekonomian masyarakat baik secara langsung dengan memberikan modal usaha maupun secara tidak langsung dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan dan sebagainya (Nadzir, 2015).

Proses pemberdayaan merupakan suatu cara atau tahapan di mana mengikut sertakan masyarakat untuk kerjasama dalam suatu kelompok baik formal maupun nonformal. Tahapan pemberdayaan ini dapat diukur dari, pertama, bagaimana keikutsertaan masyarakat dimulai dari diskusi dalam menganalisis masalah. *Kedua*, merancang program. *Ketiga*, melaksanakan program yang telah dirancang. *Keempat*, evaluasi terhadap kinerja secara berkelanjutan (Widjajanti, 2011). Pemberdayaan yang tepat haruslah dikontrol dan dibina oleh lembaga amil zakat sehingga dana zakat yang diberikan benar-benar digunakan sebagaimana mestinya.

Menurut Silkhondze (1999), pemberdayaan umat haruslah berfokus untuk membantu masyarakat dalam mendorong menciptakan inovasi-inovasi baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. Lembaga amil zakat sebagai pihak luar

berperan dalam memberdayakan masyarakat sebagai peran pembimbingan, konsultan, dan menyampaikan informasi (Karsidi, 2007).

#### b. Dasar Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Pemberdayaan ekonomi ummat adalah keadaan yang menjadi harapan masyarakat agar mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Aspek ekonomi ini menjadi penting dalam ushul al-fiqh yang dikenal dengan *al-umu al-daruriyah li al-nas* berarti agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan yang menjadi tujuan syariah yakni kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat. Dalam Islam memerintahkan agar memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya secara maksimal agar membawa pada pemberdayaan ekonomi manusia sehingga menjadikan suatu individu atau kelompok yang kuat atau berdaya (Anwar, 2008).

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya yang memiliki ekonomi lemah. Apabila masyarakat berdaya maka hal itu juga dapat berdampak positif pada pemerintah itu sendiri yang akan menjadi kekuatan nasional. Membuat masyarakat menjadi berdaya merupakan usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat ekonomi lemah agar terlepas dari ikatan keterbelakangan dan kemiskinan. Pemberdayaan ummat mendorong agar masyarakat dapat mengenali potensi dalam dirinya maupun potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi tinggi.

Pemberdayaan tidak hanya harus dilakukan langsung dalam lingkungan yang luas tetapi kita juga perlu membangun pemberdayaan dalam lingkungan keluarga. Adapun firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيُؤْمِلُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka*

*bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Q.S An-Nisaa: 9)*

Pemberdayaan yang bisa dilakukan dalam keluarga seperti halnya kewirausahaan yang mulai dari dalam keluarga itu sendiri sehingga akan muncul kemandirian dalam usaha ekonomi. Jika telah terbentuk usaha mandiri tersebut maka dapat menciptakan kesejahteraan keluarga dengan terpenuhinya segala kebutuhan dan pada akhirnya dapat pula berdampak pada masyarakat lain yang dengan itu bisa mendapatkan lapangan pekerjaan.

Tujuan ekonomi Islam yaitu mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang sejahtera dan aman sehingga program pemberdayaan ekonomi ini sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Islam memandang ekonomi dan keadilan sosial sangat penting karena Islam menganggap jika martabat manusia merupakan hal yang mendasar sehingga seluruh manusia bisa merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

#### c. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Ummat

Dalam negara berkembang seperti Indonesia kehadiran gagasan tentang pemberdayaan dimaknai sebagai usaha pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah akibat munculnya kesenjangan ekonomi, penurunan sumber daya alam, keadaan masyarakat yang merasa terasingkan dan lain-lain. Sekelompok orang yang berkuasa memiliki jalan yang lebih besar dalam mengendalikan kegiatan ekonomi yang dapat mempengaruhi berbagai pihak dalam masyarakat. Salah satu jalan untuk membebaskan masyarakat dalam keadaan tersebut yaitu dengan melalui pemberdayaan (Nadzir, 2015).

Dalam Islam dan Ekonomi, mengatakan ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami nilai-nilai Islam (Agus, 2006). Ilmu ekonomi Islam dan nilai-nilai Islam sama-sama membahas tentang manusia sebagai makhluk sosial sehingga ilmu ekonomi merupakan bagian dari ilmu sosial Islam yang tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai Islam.

Pemberdayaan ekonomi Islam merupakan suatu upaya dalam mewujudkan perekonomian umat muslim yang keadaan ekonominya lemah menjadi ekonomi yang berdaya atau kuat dan dapat membuat sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

Pemberdayaan merupakan suatu upaya dalam memperkuat faktor-faktor produksi, penguasaan pemasaran dan distribusi, meningkatkan kualitas masyarakat dalam memperoleh gaji atau upah, mempermudah dalam mendapatkan informasi, serta ilmu pengetahuan dan keterampilan. Adapun konsep mengenai pemberdayaan ekonomi umat dalam bidang ekonomi diantaranya modal usaha, membangun sarana dan prasarana, pendampingan, penguatan kelembagaan, dan memperkuat kerjasama usaha (Auliyah, 2014).

d. Indikator Pemberdayaan Mustahiq

Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif dari masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan untuk mengakses sumber daya yang produktif atau masyarakat yang jauh dari pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yaitu untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Widjajanti, 2011).

Agar mengetahui ukuran pemberdayaan ekonomi umat terdapat tiga misi utama dalam memberdayakan ekonomi umat Islam yaitu pertama, peningkatan bisnis. Kedua, pelaksanaan etika bisnis Islam. Ketiga, kemampuan membayar zakat, infaq, dan shadaqah (Syaiful & Suwarno, 2015).

Peningkatan bisnis atau pengembangan bisnis merupakan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa serta pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al Islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal dan daram. Maka, perilaku etis yaitu adalah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Amalia, 2013). beberapa hal terkait dengan etika bisnis Islam menurut para pelaku usaha kecil, yaitu:

- 1) Prinsip: visi misi sesuai syariat, amal makruf nahi munkar, asas tauhid, kebenaran, keadilan dan amanat.
- 2) Manajemen: memberi hak konsumen dari sisi keamanan dan kesehatan, informasi lengkap, tidak mencampur hal yang halal dan haram, membayar zis, memperhatikan karyawan.
- 3) Marketing/ Iklan/ Promosi:jujur, tanpa penipuan/ pemalsuan informasi, jaminan pelayanan purna jual, detail dari suatu produk.
- 4) Harga: menetapkan harga sesuai ekspektasi laba, tidak mengambil untuk secara berlebihan.

Kemampuan dalam mengeluarkan zakat, infaq, dan shadaqah di mana masyarakat dalam menjalankan usahanya apabila telah mencapai nisab dan haul maka wajib mengeluarkan zakat, sebaliknya apabila belum mencapai maka dianjurkan untuk bisa berinfaq ataupun bershadaqah sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi berkah.

Menurut salah satu peneliti program pemberdayaan masyarakat hanya mungkin dapat terwujudkan melalui indikator-indikator keberdayaan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti prinsip holisme, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, perkembangan yang seimbang, dan mengatasi struktur yang merugikan. Prinsip-prinsip inilah yang apabila diterapkan secara konsekuen akan menjadikan program pemberdayaan tersebut sebagai pemberdayaan masyarakat yang mampu memberdayakan masyarakat (Firmansyah, 2012).

Menurut Suharto (2009), dikatakan pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga

mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal (Abidin, 2012):

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas dalam mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

### 3. Zakat

#### a. Pengertian Zakat

Zakat merupakan salah satu ibadah yang dipandang strategis dan penting, baik dilihat dari sudut pandang islam maupun sudut pandang kesejahteraan umat. Terdapat banyak ayat dalam al-quran tetnang zakat, dan dijelaskan pula tentang ancaman orang yang enggan mengeluarkan zakat. (Hafidhuddin, 2002). Zakat juga berarti derma yang telah ditetapkan jenis, jumlah dan waktu suatu kekayaan atau harta yang wajib diserahkan dan pendaayagunaannya pun ditentukan pula, yaitu dari umat Islam untuk umat Islam. Atau Zakat adalah nama dari sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu (*nishab*) yang diwajibkan Allah SWT untuk dikeluarkan dan diberikan kepada yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula.

Zakat menurut asal kata *zaka* yaitu suci, berkah, berkembang dan tumbuh. Secara istilah zakat merupakan harta wajib yang dikeluarkan apabila telah memenuhi nisob / hitunganya, dengan ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan. Dan diberikan kepada orang – orang yang berhak mendapatkannya. (Hafidhuddin D.,1998). Menurut al-Qardhawi (2002), berpendapat bahwa ibadah zakat memiliki tujuan yang mendasar yaitu mengurangi permasalahan diantaranya kemiskinan, pengangguran, dan

sebagainya. Pendistribusian zakat adalah salah satu cara dalam menghadapi problematika tersebut melalui pemberian bantuan dana zakat kepada masyarakat miskin (Beik, 2009).

Zakat tidak boleh diberikan kepada sembarang orang, kecuali kalau penerima dana tersebut termasuk dari delapan asnaf tadi. Zakat, sifatnya wajib dan adanya ketentuannya/batasan jumlah harta yang harus zakat dan siapa yang boleh menerima. Zakat dapat digunakan sebagai media untuk mendidik rohani manusia agar selalu bersyukur kepada Allah, dan sebagai alat pembelajaran untuk merasakan apa yang dirasakan oleh saudara-saudara yang membutuhkan, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab moral dan sosial. (Asnaini, 2008).

#### b. Dasar Hukum Zakat

Harta yang dimiliki manusia sejatinya adalah titipan dan amanah yang diberikan Allah sebagai bekal untuk beramal. Pada hari kiamat nanti akan dihisab harta yang dititipkan digunakan untuk apa saja. Maka alangkah lebih baik dari harta selain digunakan untuk kebutuhan hidup juga untuk kepentingan social (Sari, 2006). Hal ini dapat dilihat dari dalil-dalil, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun yang terdapat dalam Sunnah, antara lain sebagai berikut:

*“Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”* (Q.S At-Taubah: 103)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ambillah atau jemputlah zakat dari orang-orang yang berkewajiban membayar zakat (muzakki) dan kemudian berikanlah kepada orang-orang yang berhak menerimanya (mustahiq). Serta berdoalah untuk mereka yang membuat hati mereka menjadi tenteram.

Berikut hadits yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan untuk mengeluarkan zakat: Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda: *“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad*

*adalah utusan-Nya; menegakkan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan.”* (HR. Bukhari no. 8 dan Muslim no. 16)

### c. Pengelolaan Dana Zakat

Pengelolaan zakat adalah kegiatan usaha dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mendistribusikan dan mendayagunakan dana zakat. Tujuan dari pengelolaan zakat yaitu : (Sari, 2006)

- 1) Memberi akses mudah kepada masyarakat untuk membayar zakat
- 2) Mengembangkan perilaku social agar terwujudnya kesejahteraan masyarakat
- 3) Mengembangkan pendayagunaan dana zakat

Pengelolaan Zakat dihandle oleh Badan Amil Zakat, dan Lembaga Amil Zakat. Dengan cara menghimpun dana zakat dari muzakki. Pengelolaan zakat dianggap merupakan suatu system karena banyaknya pihak – pihak yang bersinergi dalam pelaksanaannya. Secara general Zakat dikelola oleh badan amil zakat maupun lembaga amil zakat yaitu dengan melakukan pengumpulan zakat dari muzakki. Pengelolaan dana zakat dianggap suatu sistem, dikarenakan terdapat berbagai pihak yang ikut andil dalam melaksanakannya. Sistem Zakat merupakan proses pemindahan harta dan pergerakan modal sebagai upaya pemerataan kesejahteraan. Ciri-ciri dari sistem zakat yaitu (Muhammad, 2002):

- 1) Memusatkan perhatian pada masyarakat yang lemah secara materiil maupun spiritual
- 2) Dapat membantu perkembangan ekonomi, social, ilmu/teknologi, keyakinan dan budi pekerti melalui dana zakat.
- 3) Melalui system zakat yang baik, dapat mengoptimalkan kepentingan masyarakat umum.
- 4) Dalam praktek sistemnya dibutuhkan manajemen yang tertata mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan system zakat.

Adapun prinsip-prinsip dari pengelolaan zakat agar dapat berhasil dalam pelaksanaannya yaitu (Sudarwati & Sayekti, 2011) ::

- 1) Prinsip Keterbukaan, yaitu pengelolaan zakat haruslah dilaksanakan secara transparan, sehingga masyarakat umum dapat mengetahui terutama donatur.
- 2) Prinsip Sukarela, zakat yang dikeluarkan oleh masyarakat tidak dipaksakan dan bersifat ikhlas.
- 3) Prinsip Keterpaduan, yaitu pengelolaan zakat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya harus dilaksanakan dengan menyeluruh beserta bagian – bagian di dalamnya.
- 4) Prinsip Profesionalisme, yaitu pihak yang mengelola dana zakat haruslah yang ahli di bidangnya, seperti bidang keuangan, administrasi, distribusi, layanan social, dan lain-lain yang berperan dalam pelaksanaannya.
- 5) Prinsip Kemandirian, yaitu lembaga pengelola zakat haruslah mandiri dalam melaksanakan tugas dan fungsi-fungsinya, tanpa adanya intervensi dari pihak diluar kewenangannya. Sehingga dapat berjalan dengan baik.

#### d. Pengumpulan Zakat

Untuk pengumpulan zakat haruslah dilakukan oleh orang yang benar-benar amanah dan mengerti tentang alur pengelolaannya. Pengumpulan zakat dilakukan oleh orang yang diberi kepercayaan sesuai bidangnya, dan yang benar – benar faham pengelolaannya. Menurut Departemen Agama, terdapat tiga strategi dalam pengumpulan zakat :

1. Membentuk unit pengumpulan zakat (UPZ) di beberapa lokasi baik dari tingkat nasional sampai tingkat provinsi.
2. Menyediakan loket pembayaran yang memudahkan muzakki, baik secara virtual maupun pembayaran online, sesuai perkembangan teknologi saat ini.

3. Menyediakan wadah untuk menghimpun pembayaran, nomor rekening, atau akun pembayaran online yang memudahkan muzakki. (Toriquddin & Rauf, 2013).

Dalam proses penghimpunan zakat perlu diperhatikan jenis-jenis harta apa saja yang wajib dikeluarkan. Oleh karena itu terdapat beberapa macam harta yang wajib dikeluarkan diantaranya : (Khidir, 1981) :

- 1) Harta nyata atau *dhohir*, harta yang dibawah kewenangan dan bisa dikendalikan langsung oleh pemiliknya. Diantaranya adalah hewan-hewan ternak, perkebunan ataupun pertanian.
- 2) Harta yang tersembunyi atau *bathin*, harta yang bersifat bergerak karena tidak bisa langsung dikendalikan oleh pemiliknya, seperti barang dagangan dan uang.

Seperti yang tertera dalam Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengumpulan dan pengorganisasian zakat dijelaskan sebagai berikut (UU no 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat) Pasal 12 berbunyi:

- 1) Penghimpunan dan pengumpulan zakat dilakukan oleh badan amil zakat dengan cara mengambil atau menerima langsung dari muzakki, atas konfirmasi dari muzakki.
- 2) Badan Pengelola zakat dapat bekerja sama dengan badan keuangan (Bank) dalam pengumpulan zakat harta muzakki yang berada di bank atas permintaan muzakki.

Pasal 13 berbunyi bahwa badan amil zakat menerima harta yang sifatnya bukan zakat, yakni infaq, shodaqoh, hibah, harta waris, wasiat, dan kifarat.

#### e. Penyaluran Zakat

Pengumpulan harta zakat, sedekah, infaq, dan hibah kemudian di distribusikan kepada mustahiq dalam wujud pendayagunaan/pemberdayaan agar bisa dikembangkan lagi menjadi suatu usaha yang produktif untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat kecil (Sari, 2006). Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan

zakat pasal 25 menjelaskan bahwa apabila harta zakat didistribusikan kepada penerima manfaat zakat (mustahiq). Sebagaimana yang telah diatur dalam syariat agama islam. (UU No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011).

Pengumpulan zakat yang telah dilakukan oleh lembaga amil zakat sesegera mungkin disalurkan kepada mustahiq yang berhak menerima manfaat zakat. Sesuai dengan program layanan social yang telah dibuat oleh amil zakat. Dalam proses penyalurannya, zakat terbagi menjadi dua cara, yaitu zakat yang bersifat konsumtif dan zakat yang bersifat produktif. Zakat bersifat konsumtif dinyatakan dalam surah al-Baqarah : 273.

*“(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di muka bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari meminta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” (Al-Baqarah: 273)*

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa harta infaq atau sedekah yang dibagikan kepada fakir miskin atau orang yang membutuhkan atau fakir miskin yang berjuang di jalan Allah, hingga tidak bisa maksimal dalam kaitannya mencari nafkah. Mereka tidak meminta – minta kepada orang lain untuk dikasihani. Maka harta tersebut akan dinilai lebih oleh Allah SWT dan mendapatkan pahala berkah yang besar.

Mengenai pendistribusian zakat produktif, Rasulullah saw pernah melakukannya sebagaimana dalam sebuah hadits riwayat Imam Muslim dari Salim bin Abdillah bin Umar dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. sudah memberinya zakat untuk kemudian dikembangkan lagi ataupun disedekahkan kembali. Menurut Yusuf al-Qaradhawi, dalam Islam diperkenankan mendirikan perusahaan atau pabrik yang berasal dari uang zakat kemudian dari keuntungannya diberikan kepada fakir miskin, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Saat ini, pengelolaan zakat dilaksanakan oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat sehingga apabila mendistribusikan zakat produktif kepada para mustahiq

bukan hanya sekedar bantuan modal melainkan pendampingan dan pembinaan sehingga dapat meningkatkan kualitas para mustahiq (Hafidhuddin, 2002).

f. Pengawasan Zakat

Pengawasan berasal dari kata “awas” yang berarti meminta seseorang untuk berhati-hati dalam melakukan suatu aktivitas agar terhindar dari kesalahan (Makmur, 2011). Pengawasan Merupakan suatu upaya untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Situmorang, Viktor, & Juhir, 1994).

Pengawasan merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menghindari kegiatan yang tidak sesuai dengan aturan sehingga diarahkan pada kegiatan yang positif. Dalam lembaga amil zakat terdapat dua pokok pengawasan. *Pertama*, secara fungsional pengawasan yang berada dalam diri amil itu sendiri. *Kedua*, secara formal suatu lembaga amil zakat mempunyai dewan syariah yang berada di bawah ketua lembaga amil zakat yang memiliki tugas untuk mengontrol program-program yang dilaksanakan oleh lembaga amil zakat (Toriquddin & Rauf, 2013).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, pengawasan dijelaskan sebagai berikut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, 1999):

Pasal 18 berbunyi:

- 1) Pengawasan dalam melaksanakan setiap tugas badan amil zakat berdasar pada sifat pengawasan itu sendiri sebagaimana pada pasal 6 ayat (5) yang mengatakan bahwa organisasi badan amil zakat terdiri dari unsur pertimbangan, pengawasan, dan pelaksanaan.
- 2) Dalam hal pengawasan langsung dipilih dari para anggota.
- 3) Bagian pengawas mempunyai kedudukan pada seluruh lapisan badan amil zakat.

- 4) Pengawasan dapat meminta bantuan seorang akuntan publik dalam memeriksa bagian keuangan pada badan amil zakat

Pasal 20 menjelaskan bahwa dalam pengawasan suatu badan amil zakat atau lembaga amil zakat, masyarakat dapat ikut andil melakukan pengawasan.

g. Muzakki dan Mustahiq

1) Muzakki

Muzakki atau orang yang mengeluarkan zakat merupakan seseorang yang telah mempunyai kewajiban untuk membayar zakat. Muzakki ini ialah orang yang hartanya telah mencapai suatu batas yang biasa disebut nisab dan ia adalah orang yang merdeka (Husnan, 1996). Muzakki merupakan individu atau badan usaha yang memiliki kewajiban untuk membayar zakat. Setiap warga negara Indonesia beragama Islam yang mampu memiliki kewajiban untuk membayar zakat (Inoed, et al., 2005).

2) Mustahiq

Mustahiq atau penerima manfaat merupakan orang yang memiliki hak untuk menerima atau mendapatkan zakat (Husnan, 1996). Dalam Al-Qur'an dijelaskan siapa saja orang yang berhak menerima zakat yaitu dalam Q.S At-Taubah ayat 60 sebagai berikut:

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”* (Q.S At-Taubah: 60).

Penjelasan lebih jauh tentang orang-orang yang berhak menerima zakat dari kedelapan golongan tersebut adalah sebagai berikut (Rochim, 2014):

- 1) Fakir, Adalah orang-orang yang tidak dapat memenuhi keperluan hidupnya sehingga mereka sangat membutuhkan bantuan

- 2) Miskin, Adalah orang-orang yang mempunyai penghasilan dan harta tetapi belum dapat mencukupi kebutuhan pokoknya.
- 3) Pengurus zakat atau amil, Adalah orang-orang yang mengelola mulai dari menghimpun sampai dengan penyaluran zakat untuk kemudian dibagikan kepada para mustahiq.
- 4) Mu'allaf, Merupakan orang-orang yang baru masuk Islam dan keadaannya lemah. Mereka berhak menerima zakat bukan karena mereka kaya, namun memiliki harapan agar mereka bisa menerima Islam dengan baik.
- 5) Budak (*Riqab*), Merupakan orang-orang yang akan dimerdekakan dirinya sehingga mereka membutuhkan bantuan dalam hal berhak menerima zakat.
- 6) Orang yang berutang (*Gharimin*), Adalah orang yang tidak mempunyai harta untuk menebus atau membayar hutang yang telah jatuh tempo sehingga mereka berhak menerima dana zakat agar dapat membayar hutangnya. Jika pun memiliki harta maka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya saja.
- 7) *Fi Sabilillah*, Adalah orang yang sedang berjihad. Namun, jihad disini tidak hanya berfokus dalam berperang tetapi dapat berarti jihad fisik, tenaga, lisan, maupun tulisan.
- 8) *Ibnu Sabil*, Merupakan orang-orang yang telah kehabisan persediaan ketika dalam perjalanan.

#### h. Lembaga Pengelolaan Zakat

Menurut Abdurrahman Qadir (1998), Zakat yang dikelola oleh lembaga pengelola zakat yang telah memiliki kekuatan hukum mempunyai keuntungan yaitu, pertama, memberikan jaminan terhadap disiplin membayar zakat dan juga kepastian. Kedua, mustahiq menjadi rendah diri bila bertemu langsung apabila menerima zakat dari muzakki. Ketiga, zakat yang dikelola disalurkan kepada orang-orang yang berhak menerima sehingga sesuai dengan sasaran. Keempat, menunjukkan syiar Islam (Hafidhuddin, 2002).

Dalam Bab II Pasal 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat dijelaskan bahwa pengelola zakat bertujuan:

- 1) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama;
- 2) Meningkatkan fungsi dan peranan pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial;
- 3) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.

Menurut Yusuf al-Qaradhawi, menjelaskan bahwa Orang yang dipilih sebagai pengelola zakat atau amil zakat setidaknya harus memiliki beberapa kriteria yaitu (Hafidhuddin, 2002). *Pertama*, beragama Islam. Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim maka sebaiknya yang mengelola pun orang muslim. *Kedua*, Mukallaf ialah orang yang sehat akalnya dan telah dewasa sehingga bersedia bertanggung jawab dalam mengelola zakat. *Ketiga*, memiliki sifat amanah atau jujur.

Lembaga pengelola zakat haruslah memiliki sifat yang jujur sehingga para muzakki akan percaya dan rela dalam membayarkan zakatnya. Selain itu, lembaga pengelola zakat juga harus amanah dalam bentuk transparansi yang dilakukan kepada para muzakki dalam menyampaikan laporan keuangan penyaluran zakat serta pertanggung jawaban sesuai dengan ketentuan syariat. *Keempat*, mengerti dan memahami hukum-hukum zakat. Amil zakat atau pengelola zakat wajib memahami hal-hal yang berkaitan dengan zakat agar ia mampu mensosialisasikan kepada masyarakat khususnya calon muzakki sehingga muzakki dapat percaya terhadap lembaga tersebut.

Para amil zakat diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih tentang zakat sehingga dapat terhindar kesalahan yang timbul akibat ketidaktahuan amil mengenai zakat. *Kelima*, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain jujur dan amanah, amil zakat juga dituntut untuk dapat menjalankan segala tugasnya. Keenam,

kesungguhan amil zakat dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugas, amil zakat haruslah fokus atau bersungguh-sungguh dan tidak asal-asalan seperti menjadi pekerjaan tambahan bukan menjadi pekerjaan pokok.

Di Indonesia, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 tahun 1999, mengemukakan bahwa lembaga amil zakat wajib mempunyai persyaratan teknis, yaitu (Hakim, Arif, & Baisa, 2014):

- 1) Berbadan hukum
- 2) Memiliki data muzakki dan mustahiq
- 3) Memiliki program kerja yang jelas
- 4) Memiliki pembukuan yang baik
- 5) Melampirkan surat pernyataan bersedia audit

Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua macam, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Badan Amil Zakat adalah suatu badan yang dibentuk oleh pemerintah, sedangkan Lembaga Amil Zakat adalah lembaga yang didirikan oleh masyarakat (Hafidhuddin, 2002). Badan Amil Zakat Nasional atau biasa dikenal dengan BAZNAS adalah badan yang melaksanakan pengelolaan dana zakat secara nasional. Lembaga Amil Zakat atau biasa dikenal dengan LAZ adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat yang mempunyai tugas dan fungsi untuk membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, 2011).

Dalam peraturan perundang-undangan diatas, diakui terdapat dua jenis organisasi pengelola zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Hakim, Arif, & Baisa, 2014):

- 1) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

BAZNAS adalah suatu badan yang melaksanakan pengelolaan zakat baik di kabupaten/kota maupun provinsi.

## 2) Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat mempunyai tugas dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan memberdayakan dana zakat. Lembaga pengelola zakat memiliki tugas yang penting untuk melaksanakan sosialisasi yang berkaitan dengan zakat kepada masyarakat yang akan membayar zakat melalui media sosial, forum diskusi, seminar, radio, televisi, dan lain-lain. Dari sosialisasi tersebut diharapkan masyarakat terkhusus muzakki menjadi lebih sadar akan wajibnya membayar zakat baik melalui badan amil zakat maupun lembaga amil zakat yang jujur, amanah dan terpercaya (Hafidhuddin, 2002).



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Tujuan Desain penelitian penelitian yang penyusun lakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang mengambil data dari lapangan. Dalam hal ini, objek penelitian adalah pihak dari IZI dan juga kelompok yang berada dalam program *IZI TO SUCCESS* Yogyakarta.

#### B. Lokasi penelitian

Kantor Lembaga IZI, Jl. Bangirejo Taman No.12, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241 Indonesia. Tempat kelompok KUMM karimah, Brongkol, Sidomulyo, Godean, Sleman, DIY.

#### C. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan individu yang menjadi rujukan penyusun untuk memperoleh data penelitian, karena penelitian dilakukan di lembaga zakat izi maka seluruh pihak izi dan kelompok dalam program izi to success

#### D. Populasi dan sampel

Populasi adalah semua bagian-bagian yang darinya diambil beberapa sebagai sampel (Silalahi, 2009). Populasi merupakan Sekumpulan individu atau kelompok yang mempunyai karakteristik untuk dijadikan objek penelitian yang penyusun butuhkan. Populasi tersebut dapat berupa, individu, kelompok, benda, lembaga, dan lain-lain. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah manajer program dan mustahiq pada program *IZI TO SUCCESS* yang menerima bantuan dana zakat pada program *IZI TO SUCCESS*. Yang mana anggota pada program *IZI TO SUCCESS* berjumlah dua puluh orang dari angkatan pertama sepuluh orang dan angkatan kedua sepuluh orang mustahiq di Kantor Lembaga Amil Zakat IZI DIY Jl. Bangirejo Taman No.12, Karangwaru, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241 Indonesia.

Sampel merupakan suatu bagian yang terdapat dalam populasi untuk dijadikan sumber pengambilan data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu (Yusi & Idris, 2009). Metode penarikan sampel yang digunakan adalah, *purposive sampling* teknik sampel dengan berdasar pada pertimbangan mengenai beberapa karakteristik yang terkait dari anggota untuk menjawab tujuan penelitian (Juanda, 2007).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mustahiq yang mendapatkan bantuan dana zakat dan penerima bantuan program *IZI TO SUCCESS* adalah pedagang kecil yang berpotensi untuk mengembangkan usahanya, tapi kesulitan modal. Atau yang pernah berjaya akan tetapi mengalami kepailitan/kebangkrutan. sebanyak 5 orang mustahiq yang merupakan keterwakilan dari seluruh anggota kelompok.

#### **E. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:**

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh penyusun secara langsung dari sumbernya. Data primer ini didapat melalui kuisisioner, dan wawancara, hal ini dilakukan agar penyusun memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian (Waluya, 2004).

1. Wawancara, dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait dalam Program pemberdayaan *mustahiq IZI TO SUCCESS* baik mustahiq maupun karyawan Lembaga IZI Yogyakarta.

##### **2. Data Sekunder**

1. Dokumentasi dari data atau arsip yang berhubungan dengan penelitian, dan penyusun memperoleh data ini dari kantor cabang Lembaga Izi Yogyakarta.
2. Penelitian kepustakaan (*library research*) dari buku, artikel, karya ilmiah ataupun dari internet yang berkaitan dengan materi.

## F. Teknik pengumpulan data

Penyusun mengumpulkan data-data dalam skripsi ini dengan berbagai metode, diantaranya yaitu:

### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu seperti bahan bacaan, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Dalam hal ini data atau bahan yang dikumpulkan berupa data tertulis yang berkaitan dengan Lembaga Zakat Izi.

### 2. Metode Wawancara

Wawancara ialah prosedur yang digunakan dalam mendapatkan data ataupun penjelasan lisan dari seorang yang disebut selaku responden melalui suatu percakapan yang berlangsung secara sistematis serta terorganisasi antara pewawancara( interviewer) dengan orang yang diwawancarai( interviewee). Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh 2 pihak dengan maksud tertentu, ialah penulis( interviwer) yang mengajukan pertanyaan seputar data-data yang diperlukan dengan pihak ataupun manajer program IZI TO SUCCES ( interviwee) selaku pihak pengelola program tersebut serta beberapa mustahiq yang bersangkutan. Dalam hal ini mengadakan tanya- jawab secara langsung kepada pihak- pihak yang berkompeten serta mengenali seputar data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## G. Instrumen penelitian

ialah sesuatu perlengkapan yang digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 1. Divisi Pemberdayaan IZI Yogyakarta

- a. Apakah yang dimaksud dengan Program *Izi to Succes*?
- b. Bagaimana Pendaftaran Sebagai Peserta Program IZI to Succes?
- c. Fasilitas yang diberikan untuk mensukseskan Program IZI to Succes apa saja?

- d. Siapakah sasaran dari program IZI to Succes ini ?
  - e. Jadi untuk Modal apakah hanya berupa untuk pengembangan Produksi atau modal tunai?
  - f. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pendampingan program?
  - g. Bagaimana Teknis Pendampingan yang dilakukan?
  - h. Untuk Proses Survey seperti Apa?
  - i. Progressnya seperti apa? Apakah sudah mencapai tujuan?
  - j. Apakah dari peserta IZI to succes sudah bisa untuk mandiri seperti zakat dan infak?
  - k. Berarti dampaknya terbilang berhasil ya untuk program pemberdayaan IZI to Succes ini.?
  - l. Untuk jangkauan Program sampai mana saja?
  - m. Bagaimana sejauh ini keberlangsungan dan Evaluasi dari Program IZI To Succes ini?
2. Mustahiq / Peserta Program IZI To Succes
- a. Sebelumnya sudah pernah tau IZI?
  - b. Atau Program Zakat Lainnya?
  - c. Dapat Bantuan apa dari IZI?
  - d. Bagaimana pendampingan dari IZI?
  - e. Apakah Pernah ada Pelatihan?
  - f. Bagaimana perkembangan usaha ibu sekarang?
  - g. Perubahan apa Bu yang terasa setelah ikut Program IZI?
  - h. Sisi Positif apa yang ibu rasakan dari bantuan IZI?
  - i. Untuk Program Pemasaran dan digital online menurut ibu bagaimana?

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk menyusun dan mencari data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara dan catatan lapangan dan

memilih bagian mana yang penting untuk dipahami serta membuat kesimpulan baik diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian kualitatif merupakan suatu tahapan dalam penelitian untuk menghasilkan kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan situasi yang diteliti. Format deskriptif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus (Bungin, 2007). Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara menguraikan informasi-informasi berdasarkan kenyataan yang diperoleh dari Inisiatif Zakat Indonesia Yogyakarta, yang berhubungan dengan pemberdayaan mustahiq program *IZI TO SUCCESS* dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran atau secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diteliti (Nazir, 2003).

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui empat tahap yaitu, analisis di lapangan, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Bungin, 2007).

#### 1) Analisis Lapangan

Penelitian berlangsung di lapangan dengan mengumpulkan data secara langsung, penyusun melakukan analisis data, dengan cara mengklarifikasi data dan menafsirkan isi data dari wawancara kepada pihak yang bersangkutan.

#### 2) Reduksi Data

Mereduksi data berarti mengumpulkan menjadi satu, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah penyusun untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari kembali apabila diperlukan.

#### 3) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4) Verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan disini masih bersifat sementara dan akan berubah sampai ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika penyusun kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Inisiatif Zakat Indonesia**

##### **1.) Profil Lembaga Amil Zakat IZI**

IZI - dilahirkan oleh sebuah lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan berbagai konsideran dan kajian mendalam, IZI dipisahkan (spin-off) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan, 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektifitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% syariah compliance sesuai sasaran ashnaf dan maqashid (tujuan) syariah.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011. Dengan merujuk kepada undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya, Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkap

seluruh persyaratan yang telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi ummat – sesuai kemiripan pelafalan namanya – adalah ‘mudah’ (easy). Tagline yang diusungnya adalah ‘memudahkan, dimudahkan’. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, Insha Allah. Oleh karenanya IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahiq agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat ([izi.or.id](http://izi.or.id), 2020).

Kantor pusat IZI berada di Jl. Raya Condet No 54 D-E Batu Ampar, Jakarta Timur 13520 – Indonesia. Sementara untuk IZI Yogya beralamat di Jl. Blunyah Rejo 1, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241. Yang menjadi objek dalam penelitian ini.

## 2.) Visi dan Misi

### Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan

### Misi

- Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- Mendayagunakan dana zakat bagi mustahiq dengan prinsip- prinsip kemandirian
- Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (good governance) dan kaidah syariah
- Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global (ibid).

## 3.) Penerapan Program IZI to Succes

Implementasi Program IZI to Succes ditujukan kepada mustahiq yang memiliki usaha, namun tidak bisa berkembang karena keterbatasan modal. *IZI to Succes* adalah program IZI Nasional, dan semua cabang melaksanakanya. Program ini diadakan karena ketika penanganan kepada mustahiq kita hanya memberikan danna/zakat yang bersifat konsumtif, maka penggunaanya hanya sekali pakai, dan tidak bisa untuk berkelanjutan.

Program ini bertujuan untuk penguatan ekonomi. Karena masalah ekonomi adalah masalah yang kompleks, segala macam permasalahan

bersumber pada masalah ekonomi. Maka dari itu diharapkan dengan adanya program IZI To Succes diharapkan bisa memberikan kemandirian kepada mustahiq. Karena kita membantu memberikan seperti modal usaha, dan melakukan pendampingan terhadap usahanya tersebut. Untuk peserta Program IZI to Succes ini pertama kita share di media sosial, lalu nanti ada orang yang dating untuk mengajukan diri atau mengajukan orang lain sebagai peserta Program IZI to Succes. Sesuai prosedur kita kumpulkan data – data tersebut untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak surveyor untuk di survey. Dari survey tersebut diketahui apakah orang yang mengajukan diri tersebut layak atau tidaknya mengikuti program IZI to Succes ini. Salah satu syaratnya adalah orang yang mengajukan tersebut adalah tergolong dalam asnaf delapan atau golongan orang yang berhak menerima zakat (Fitri Nur Aisyah, 2020).

Sasarannya adalah pengusaha kecil yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, dan yang masih berada dalam usai produktif. Dan yang paling utama adalah yang tergolong dalam asnaf delapan, yaitu golongan yang berhak penerima zakat, dan yang benar – benar serius ingin berkembang. Karena proses survey harus benar-benar valid lalu di launching programnya dan dilakukan pendampingan.

Selain melakukan pendampingan terhadap usaha mustahiq, IZI juga melakukan pendampingan secara spiritual mustahiq. Sehingga mustahiq kuat luar dalam, baik secara materiil dan secara batinya. Dengan demikian diharapkan para mustahiq ini nantinya akan kuat secara ekonomi dan iman sehingga mampu memposisikan diri sebagai muzakki.

Untuk pendampingan Program *IZI to Succes* yaitu 6 bulan. Lalu setelah itu kita lakukan program pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara melakukan pertemuan rutin. Yang diisi dengan kegiatan kajian bersama dan evaluasi terhadap kegiatan usaha, serta *cash & flow* dari pendapatan peserta IZI to Succes ini. Karena masing – masing peserta memiliki catatan sendiri – sendiri dari usaha mereka. Selain itu

kita juga beri materi – materi terkait wirausaha oleh trainer – trainer yang sudah sukses di dunia entrepreneur, ditambah dengan diberikan suntikan motivasi kepada peserta agar lebih bersemangat. Baru – baru ini kita berikan pelatihan digital online agar mampu mengembangkan pemasaran melalui media online. Untuk teknik pendampingan dilakukan kunjungan 1 minggu sekali ke peserta, kalau untuk pelatihan atau pembinaan bisa 2 minggu sampai satu bulan sekali.

Dari hasil pemberdayaan Peserta *IZI to Succes*, dapat disilangkan fungsikan untuk menunjang program IZI yang lain. Misalnya dari mustahiq ada yang membuka usaha Catering, itu diberdayakan / subsidi silangkan untuk menunjang program tersebut. Dengan demikian kita tetap menjaga ikatan dengan mustahiq. Untuk peserta penerima bantuan pasti kita utamakan sekitar kantor dulu karena kan kita pelihara dulu lingkungan sekitar kita untuk menguatkan pondasi program dan kepercayaan warga sekitar. Akan tetapi kita juga melakukan survey lokasi titik titik mana saja yang tingkat kemiskinannya tinggi seperti di daerah Sayidan, Godean, dan Brebes.

Secara umum program berjalan lancar dan antusiasme anggota sangat tinggi. Terutama saat diadakan training bersama, sehingga meningkatkan chemistry antar anggota. Tidak jarang dari sini para anggota saling sharing bahkan bekerja sama dalam usaha mereka masing - masing.

#### 4.) **IZI To Success**

Merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program:

- Pelatihan Keterampilan. Program pelatihan keterampilan kerja IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan softskill dan hardskill berupa menjahit, Tata Boga, mencukur, dan memijat Pijat & Bekam. Beberapa jenis pelatihan tersebut akan dikelola pada Program Inkubasi Kemandirian ( PIK ). Diharapkan setelah selesainya

pelatihan, para peserta memiliki keterampilan yang dapat digunakan sebagai suatu skill tertentu untuk meningkatkan kualitas hidup peserta - Pendampingan Wirausaha. Program pemberdayaan ekonomi yang berbasiskan pada komunitas masyarakat. Melalui program ini, IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk intervensi modal dana bergulir yang di sertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin atau pendampingan.

Secara rinci, uraian program IZI to Succes yang digagas oleh IZI Yogyakarta adalah sebagai berikut :

**a.) Anggota Tim Peserta Program Izi To Succes**

Berikut Daftar peserta Program IZI to Succes, (untuk profil Narasumber terletak di lampiran)

NO	NAMA	JENIS USAHA
1	Sukatjiah	Penjahit baju
2	Sukini	Penjahit tas dan dompet
3	Retno Pujiastuti	Penjahit tas, dompet, dan baju
4	Yulaechah Dwi C.	Penjahit tas, dompet, dan pembuat makanan (kue dan, lauk pauk)
5	Nuryati Eko S.	Pengrajin batik tulis
6	Meriati	Penjual baju
7	Nur Aidah	Permak baju, penjahit baju dan penjual cilok
8	Tugilah	Penjual nasi kucing dan makanan kecil
9	Haryati	Penjual sayur keliling
10	Wasiyah	Penjual mie ayam dan pembuat makanan
11	Sumiyatun	Penjual soto daging sapi

Tabel 4.1. Nama Anggota Tim Program IZI to Succes beserta Jenis Usahanya

### b.) Temu Peserta Program Izi To Succes

Temu Peserta merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari Kamis/ Rabu (tentatif) pukul 13.00 – 15.00 WIB, dengan tempatnya dibuat secara *rolling* di rumah anggota Peserta Program IZI to Succes. Adapun tujuan dari Temu Peserta Program IZI to Succes yaitu untuk meningkatkan kapasitas keilmuan tentang bisnis yang bernafaskan keislaman selain itu untuk monitoring dan evaluasi. Berdasarkan arsi lembaga didapatkan data mengenai jadwal temu peserta program sebagai berikut :

Tanggal	Kegiatan	Hasil
12-Agu-17	Perkenalan Penjelasan program KUMM Materi Aqidah	Tersampaikan tujuan pembentukan KUMM Karima dan pembuatan struktur kepengurusan serta pembinaan ruhani
19-Agu-17	Aqidah	memahami urgensitas untuk menjaga aqidah Islam
26-Agu-17	Aqidah	mengetahui bacaan surat-surat pendek yang berfungsi untuk menjauhkan dari kejahatan jin dan manusia
09-Sep-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirat
16-Sep-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirat
21-Sep-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirat

28-Sep-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
05-Okt-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
12-Okt-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
19-Okt-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
26-Okt-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
02-Nov-17	Motivasi Berwirausaha Materi Aqidah	memberikan motivasi agar bisa menjadi pengusaha yang sukses dunia dan ahirah
15-Feb-18	Aturan Temu Peserta Program IZI to Succes	Meningkatkan kembali aturan KUMM Karima dan membuat lembar evaluasi
22-Feb-18	Membangun Usaha Sukses seperti Rasulullah SAW	Memahami cara agar usaha menjadi sukses dan berkah
28-Feb-18	Prestasi Dunia dan Akhirah	Memberikan pemahaman terkait paradigma sukses yang tepat
08-Mar-18	Kerjasama Tim	Agar terbangun kerjasama yang baik antara anggota

30-Mar-18	Urgensitas Dzikir	Memahami pentingnya dzikir
05-Apr-18	Etika Berbisnis	Menjaga etika bisnis agar berkah
13-Apr-18	Pantangan dalam Bisnis	Mengetahui pantangan dalam bisnis yang perlu dihindari
13-Apr-18	Pantangan dalam Bisnis	Mengetahui pantangan dalam bisnis yang perlu dihindari
26-Apr-18	Diferensiasi Produk	Mengetahui cara agar bisa menghasilkan produk yang berbeda dengan lainnya agar bisa bersaing
03-Mei-18	Bangkit dari Kegagalan	Mampu Berdiri melanjutkan usaha tatkala mengalami kegagalan
10-Mei-18	<i>Review_Cashflow</i>	penguatan tentang cara pencatatan keuangan usaha
18-Mei-18	Belajar Angka Arab	belajar tulis angka arab agar bisa mengetahui halaman iqro/alqur'an
01-Jun-18	Buka Bersama_Makna Puasa	memahami makna hakikat puasa, yang bukan sekedar menahan lapar dan haus. Namun menahan dari yang makruh bahkan haram; gosip, tidur berlebihan, dll
03-Jul-18	<i>Personal Project &amp; Urgensi Memakmurkan Masjid</i>	mendorong untuk bisa memakmurkan masjid dengan rajin mengikuti kajian dan sholat berjamaah di masjid. Pembuatan <i>personal project</i>

		khusus yang bergerak di bidang <i>goods</i> , berupa study banding
11-Jul-18	Pengembangan Usaha	pentingnya mengembangkan usaha agar bisa <i>sustain</i>
18-Jul-18	Jangan Egois	menghilangkan sifat ego dalam diri agar bisa menjaga kebersamaan di antara anggota KUMM Peserta Program IZI to Succes
25-Jul-18	Pelatihan Internet	mengenal dan praktik cara pembuatan e-mail, facebook untuk usaha
31-Jul-18	Pelatihan Web Marketing & Pembuatan Mie	Lanjutan dari pelatihan Internet; pembuatan sosial media untuk usaha. Praktik pembuatan mie ayam agar bisa menyajikan mie ayam yang sehat
08-Agu	Manfaat organisasi	Agar bisa menjalankan program KUMM Peserta Program IZI to Succes pasca fasilitasi
15-Agu-18	Manfaat Istighfar	memahami pentingnya istighfar agar bisa meleburkan dosa dan agar Allah memudahkan kesulitan hidup yang ada; kesulitan ekonomi, dll

Tabel 4.2. Jadwal Temu Tim Program IZI to Succes beserta Jenis Usahanya

### c.) Home Visit

*Home visit* merupakan kegiatan fasilitator mengunjungi rumah anggota tim Peserta Program IZI to Succes. Dengan tujuan untuk menjalin komunikasi interpersonal, memahami keadaan keluarga, dan mengetahui tempat jualan serta perkembangan usahanya. Kegiatan ini dilakukan secara kondisional.

Alhasil, tim Peserta Program IZI to Succes merasa senang dikunjungi karena merasa diperhatikan selain itu bisa mencurahkan isi hati terkait kondisi usaha bahkan kondisi keluarganya. “Aku sangat senang dikunjungi, menjadikan saya tambah semangat selain itu suami jadi lebih mendukung pasca fasilitator melakukan komunikasi langsung dengan suamiku” ungkap Nur Aidah. Ungkapan lainnya dari Sukini “Saya jadi tambah berani berbicara di forum karena dimotivasi dan dikasih cara agar bisa percaya diri, selain itu saya bisa ngomong apapun tanpa jarak dengan fasilitator”. Selanjutnya Wasiyah berkata “Usahaku bertambah pasca dikunjungi fasilitator karena memberi saya semangat untuk maju, terimakasih IZI”.

#### **d.) Studi Banding**

Studi banding dilakukan karena melihat beberapa anggota Peserta Program IZI to Succes yang belum mengalami perkembangan usaha, walaupun sudah mendapatkan pelatihan marketing. Studi banding ini diperuntukan untuk tim Karima yang bergerak di usaha makanan, seperti penjual nasi kucing, mie ayam, dan soto daging sapi. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli 2018. Fasilitator mengajak persatu orang anggota Peserta Program IZI to Succes tersebut untuk menjajaki kuliner di Yogyakarta yang terkenal. Karima dipandu fasilitator untuk mengamati dan mencicipi makanan.

### e.) Pelatihan Administrasi Keuangan

Administrasi keuangan bisnis merupakan sesuatu yang penting diketahui, dipelajari, dan dipraktikkan dalam mengelola bisnis atau usaha tidak terkecuali pelaku UMKM (usaha mikro kecil dan menengah). Tim Peserta Program IZI to Succes yang bergerak di bidang usaha mikro ini, melakukan kegiatan pelatihan administrasi keuangan yang sangat sederhana. Seperti:

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo
---------	--------	-------	--------	-------

Kegiatan ini dilakukan selama bulan Februari, Maret, dan April. Waktunya dilakukan saat Temu Peserta Program IZI to Succes. Mayoritas anggota Program IZI to Succes belum mengetahui *cashflow*. Secara perlahan, fasilitator mengajari satu persatu. Tatkala *home visit* – pun fasilitator menanyakan terkait catatan keuangannya. Bahkan fasilitator mengulangi lagi tentang cara memasukan transaksi ke lembar *cashflow*. ‘Sambil latihan mengisi *cashflow*, fasilitator mengajak tim Peserta Program IZI to Succes untuk membuat *cashflow*. Diahir bulan atau awal bulan selanjutnya, hasilnya diserahkan ke fasilitator. “Berkat latihan *cashflow* ini, saya jadi belajar disiplin dalam mencatat keuangan dan akhirnya saya tahu keuntungannya perbulan” Ujar Sumiyatun, penjual soto daging sapi.

### f.) Sinergitas Community Development

Dalam *comdev* suatu keniscayaan menjalin sinergitas dengan *stakeholder* lainnya, karena hakikatnya pembinaan masyarakat ini merupakan tanggungjawab semua pihak, bukan hanya LSM (lembaga swadaya masyarakat). Untuk merealisasikannya, fasilitator mengajak perwakilan dari tim Program IZI to Succes untuk *sounding* ke *stakeholder* terkait. Untuk lebih jelasnya bisa melihat tabel di bawah ini:

Tanggal	Kegiatan	Hasil
22-Feb-18	Sounding ke stakeholder Desa Sidomulyo	siap mensupport kegiatan KUMM Karimah (Program IZI to Succes)
28-Feb-18	sounding ke Camat Godean	memberikan pelayanan pembuatan IUMK (Izin usaha mikro dan kecil) secara gratis
13-Agu-18	Sounding ke Dinas UMK Sleman	jalin sinergitas secara kedinasan; pemberian pelatihan usaha & pemberian akses dana usaha pasca sudah mempunyai IUMK. Sedangkan secara non-kedinasan (pribadi sekda Sleman) akan menjalin kerjasama di bidang <i>service</i> (jasa menjahit) antara masyarakat binaannya yang di Gamping dengan binaan IZI di Godean (KUMM Karimah)
20-Agu-18	Sounding ke Desa Sidomulyo	akan memberikan perhatian lebih pada KUMM Karimah secara maksimal pasca tidak di fasilitasi IZI, dengan memberikan prioritas pelatihan dan pemberdayaan dari Desa Sidomulyo

Tabel 4.3 *Sounding KUMM Karimah (program IZI to Succes) ke Stakeholder*

## B. Pembahasan Dampak Pemberdayaan Mustahiq Pada Program IZI TO SUCCESS Melalui IZI DIY

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). (Bungin, 2007).

Dan Dampak yang akan dilihat berdasarkan teori indikator pemberdayaan Syaiful dan Suwarno yang terdiri dari tiga macam yaitu, peningkatan bisnis, pelaksanaan etika bisnis Islam, dan kemampuan membayar ZIS. Dampak

yang dialami mustahiq yang mendapatkan dana zakat dari program IZI TO SUCCESS berdasarkan hasil wawancara meliputi: 5 peserta / mustahiq diantaranya, Bu Aida, Profesi : *Permak Jeans*, Bu Meri. Profesi : *Penjual Hijab dan Mukena Pesanan*, Bu Yulaecha. Profesi : *Penjual handycraft (jilbab dan tas)*, dan usaha warung makan sederhana, Bu Nuriyatin. Profesi : *Batik Tulis*, Lalu Bu Sumiyatun, Profesi : *Pedagang Soto*. Dengan Rincian sebagai berikut :

*Pertama* Ibu Nur Aidah mustahiq, sebelum program *IZI TO SUCESS* diberikan telah membuka warung kecil di rumahnya, dengan menjual cilok dan es. Penghasilan kotor sehari Rp.23.000. Untuk keluar dari himpitan tersebut, beliau mempunyai cita-cita ingin membuka jasa jahit permak atau menjahit baju. Bersyukur, IZI memberikan bantuan berupa mesin jahit listrik. Dengan adanya mesin ini, mulailah membuka jasa permak, jahitan awalnya untuk keluarga dan dilihat hasilnya bagus. Secara bertahap masyarakat menjahitkan baju bahkan kerudung ke Nur Aidah yang mana hasilnya sesuai dengan harga yang ditentukan, dari hasil permak penghasilan Bu Nur Aida meningkat menjadi Rp. 300.000 perbulan. Dengan pendapatan yang diperolehnya Bu Nur Aida merasa dapat meningkatkan kesejahteraan Ekonomi keluarga. Penghasilan yang di peroleh pun sudah bisa diinfaqkan.



Gambar 4.1 Bu Nur Aida

*Kedua* Ibu Sumiyatun mustahiq, sebelum program *IZI TO SUCESS* mustahiq berjualan soto daging sapi dengan bermodal hutang. Jadi penghasilan hariannya untuk bayar hutang dan sisanya dipakai untuk kebutuhan keluarga. Pasca IZI memberikan bantuan perlengkapan usaha; gerobak, meja, kompor, dll. Semangat usahanya bertambah. Selain itu agar mendapat penghasilan lagi selain dari jual soto daging sapi tersebut, beliau membuat tahu guling kemudian dititipkan ke kantin sekolah dalam menggunakan bahan yang sesuai dan halal. Yang mana Penghasil sebelumnya Rp. 150.000 setelah program mengalami peningkatan menjadi Rp. 250.000. Hasilnya mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan bisa berinfaq.



Gambar 4.2 : Bu Sumiyatun

*Ketiga* Ibu Meriyati mustahiq, sebelum adanya program *IZI TO SUCESS* Adapun mata pencaharian suami yaitu menjadi tukang sopir (go car), namun semenjak mobilnya tidak ada sekarang pekerjaan suami serabutan dengan penghasilan yang tidak menentu. Keadaan ini, memacunya untuk tetap jualan penjual pakaian yang didapat dengan mudah dan sesuai pemesanan yang dilakukan secara (*door to door*), yang penghasilannya tidak menentu juga karena musiman. Dalam artian, kalau menjelang momen lebaran maka penjualan meningkat, begitupun sebaliknya yang modal tetap Rp. 300.000. Berkat adanya IZI yang memberikan bantuan berupa manekin, etalase, dan lain-lain, beliau berusaha membuka jualannya di rumah juga selain keliling. Walaupun dengan hasil yang menetap tetapi mustahiq dapat berinfaq.



Gambar 4.3 Bu Meriyati

*Keempat* Ibu Nuryati mustahiq, Nuryati mempunyai hobi membatik, hobinya ini dijadikan usaha. Dengan modal awal Rp. 300.000 dan menetap walaupun dengan selalu pinjam peralatan membatik karena tidak ada dana untuk membelinya. Semenjak IZI memberikan bantuan berupa perlengkapan membatik, beliau jadi tambah semangat membatik. Adapun aktivitas membatiknya dilakukan takkala ada pesanan, namun di rumah tersedia sample batik kreasinya. Jenis batiknya yaitu batik alam, dalam artian memakai bahan-bahan yang bisa didapat dari alam, karena mempunyai tujuan agar bisa meminimalisir dampak negatif dari limbah batiknya terhadap ekosistem alam di sekitarnya. Hasil kreasinya ini sering diikutsertakan dalam pameran batik di Sleman. Beliau juga menjadi anggota asosiasi batik Godean. Walaupun dengan hasil yang menetap tetapi mustahiq dapat berinfaq.



Gambar 4.4 : Bu Nuryati

*Kelima* Yulaecha mustahiq, Dahulu, pernah ditipu oleh partner usahanya sekitar ratusan juta lebih. Hal ini memacunya untuk usaha juga. Yulaecha membuka jasa jahit aneka tas dengan memakai mesin manual. Selain itu menjual makanan seperti bakmi jawa dan bebakaran. Berkat adanya IZI yang memberikan bantuan mesin jahit listrik, kini sudah mampu memproduksi aneka tas kemudian dijual melalui online yang dibantu anaknya. Hasilnya, telah mampu membantu perekonomian keluarga dengan keuntungan yang meningkat dari Rp. 700.000 menjadi Rp. 1.700.000 dengan peningkatan tersebut mustahiq dapat atau sudah bisa berinfaq.



Gambar 4.5 : Bu Yulaecha Dewi

Dari hasil uraian di atas macam- macam dampak yang dialami oleh para mustahiq sebelum dan sesudah mendapatkan program *IZI TO SUCESS* adalah :

Tabel 4.4 Dampak Rata-Rata Pendapatan Mustahiq Perbulan

No	Nama	Pendapatan	
		Sebelum <i>IZI TO SUCESS</i>	Sesudah <i>IZI TO SUCESS</i>
1.	Nur Aida	Rp. 23.000	Rp. 300.000
2.	Sumiyatun	Rp. 150.000	Rp. 250.000
3.	Meriyanti	Rp. 300.000	Rp.300.000

4.	Nuryanti Eko	Rp. 300.000	Rp. 300.000
5.	Yulaechah Dwi C	Rp. 700.000	Rp. 1.700.000

Tabel 4.5 Dampak Pelaksanaan Etika Bisnis

No	Nama	Etika Bisnis	
		Sebelum <i>IZI TO SUCESS</i>	Sesudah <i>IZI TO SUCESS</i>
1.	Nur Aida	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual barang halal	Telah melaksanakan etika bisnis dengan Menjual barang halal dan sesuai dengan harga pasar
2.	Sumiyatun	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual barang halal	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual barang halal
3.	Meriyanti	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual dengan sesuai pemesanan pembeli	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual dengan sesuai pemesanan pembeli

4.	Nuryanti Eko	Telah melaksanakan etika bisnis dengan Menjual dengan sesuai pemesanan pembeli	Telah melaksanakan etika bisnis dengan menjual dengan sesuai pemesanan pembeli
5.	Yulaechah Dwi C	Telah melaksanakan etika bisnis dengan Menjual barang halal dan sesuai dengan harga pasar	Telah melaksanakan etika bisnis dengan Menjual barang halal dan sesuai dengan harga pasar

Tabel 4.6 Dampak Pembayaran ZISWAF

No	Nama	Kemampuan Membayar Ziswaf	
		Sebelum <i>IZI TO SUCESS</i>	Sesudah <i>IZI TO SUCESS</i>
1.	Nur Aida	Infaq	Infaq
2.	Sumiyatun	Infaq	Infaq
3.	Meriyanti	Infaq	Infaq
4.	Nuryanti Eko	Infaq	Infaq
5.	Yulaechah Dwi C	Infaq	Infaq

Menurut Nadzir, Pemberdayaan ekonomi ummat ialah sesuatu aktivitas yang memilik tujuan dalam mengangkat perekonomian masyarakat baik secara langsung dengan memberikan modal usaha ataupun secara tidak langsung dengan memberikan pelatihan keterampilan, pendampingan serta sebagainya (Nadzir, 2015)

Definisi tersebut teruji dari mustahiq- mustahiq yang dibangun secara berkelompok setelah itu diberikan modal usaha untuk dikelola bersama- sama. Tidak hanya itu, pihak IZI DIY juga memberikan pelatihan terkait usaha yang hendak dijalankan sehingga menjadi terampil dalam berinovasi. Adapun firman Allah dalam Al- Qur' an yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*“Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang sekiranya meninggalkan anak-anak yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, maka hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”* (Q.S An-Nisaa: 9)

Dari ayat tersebut dimaksudkan bahwa hendaklah khawatir kepada anak-anak atau orang-orang yang lemah dengan nasib mereka. Maka, hendaklah melakukan pemberdayaan kepada mereka dan bersedekah dan memberikan selebihnya kepada ahli waris agar mereka tidak dalam keadaan sengsara dan menderita. Hal tersebut dapat diimplikasikan melalui pemberdayaan agar dapat meningkatkan taraf ekonomidengan secara berkelanjutan.

Menurut Syaiful dan Suwarno, indikator pemberdayaan ekonomi umat Islam yaitu, pertama, peningkatan bisnis. Kedua, etika bisnis Islam. Ketiga, kemampuan membayar Zakat, Infaq dan Shodaqah (Syaiful & Suwarno, 2015)

Dari indikator pemberdayaan mustahiq sebanyak 3 orang mustahiq dari total 5 orang responden mustahiq yang berdaya dari peningkatan bisnis yang dilihat dari rata- rata pemasukan atau pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Untuk mustahiq yang tidak mengalami kenaikan pemasukan merupakan Iin Meriyanti,

serta Nuryanti Eko, dikarenakan hanya memproduksi sesuai dengan pemesanan pembeli tetapi mereka berdampak dari segi pengetahuan ataupun keahlian mengenai usaha yang dijalankan. Apabila dilihat dari penerapan etika bisnis sebanyak 5 orang mustahiq dari 5 orang responden mustahiq sukses melaksanakan, yang artinya seluruh mustahiq telah berdaya dalam melaksanakan etika bisnis Islam dengan menjual beberapa barang yang halal, sesuai dengan pemesanan pembeli, dan harga pasar.

Penerapan etika bisnis dilihat telah melangsungkan etika bisnis karena saat sebelum terdapatnya program *IZI TO SUCCESS* mustahiq tersebut sudah memiliki usaha yang dijalanannya dan juga beberapa barang yang dijual merupakan barang-barang halal. Untuk kemampuan membayar ZISWAF sebanyak 5 orang mustahiq dari 5 orang responden mustahiq yang telah dapat membayar ZISWAF yang sekurang-kurangnya bisa membayar infaq ataupun shadaqah dari pemasukan yang diperoleh setelah memperoleh program *IZI TO SUCCESS*.

Inisiatif Zakat Indonesia DIY memiliki parameter pemberdayaan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, mustahiq menjadi muzakki, dan mudah memudahkan dan dimudahkan. Indikator yang digunakan dari penelitian ini sudah sesuai dengan parameter yang ditentukan oleh Inisiatif Zakat Indonesia DIY. Di mana dari yang tidak bisa menjadi bisa sehingga dapat menghasilkan pendapatan dari bisnis tersebut. Mustahiq menjadi muzakki yang dibuktikan dengan kemampuan mustahiq dalam membayar ZISWAF yang sekurang-kurangnya dapat membayar infaq.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman kasdi, Moh. Dulkih, Siti Nurhasannah, Indah Purba Sari, Revita Sari, Lailiyatun Nafiah, dan Muhammad Nizar. Bahwa pendapatan mustahiq mengalami peningkatan setelah menerima zakat produktif atau dana zakat walaupun dalam jumlah yang relatif sedikit, mustahiq telah menggunakan bantuan dana zakat tersebut dengan baik yang terbukti dari meningkatnya pendapatan mustahiq, dan kesanggupan dalam berinfaq.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Mohammad Farid, Hari Sukarno, dan Novi Puspitasari yang menyimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat produktif tidak berpengaruh pada pendapatan usaha mustahiq dan pendistribusian dana zakat produktif tidak berpengaruh pada keuntungan usaha mustahiq. Hal ini mungkin dikarenakan karena perbedaan karakter mustahiq dan kurang aktifnya mustahiq tersebut dalam menjalankan pemberdayaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Program *IZI TO SUCCES* dari sisi mustahiq atau penerima bantuan didapatkan dampak sebagai berikut :

- 1.) Dari Aspek Peningkatan Bisnis, sebanyak 3 orang mustahiq dari 5 orang responden mustahiq yang berdaya dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Selain modal materi, IZI juga memberikan modal motivasi spiritual dan wawasan tentang pengelolaan keuangan, dan juga ilmu tentang pemasaran produk.
- 2.) Dari Aspek Etika Bisnis Islam, sebanyak 5 orang mustahiq dari 5 orang responden mustahiq berhasil, yang artinya semua mustahiq sudah berdaya dalam melaksanakan etika bisnis Islam dengan menjual barang-barang halal.
- 3.) Dari Aspek Kemampuan Membayar ZISWAF sebanyak 5 orang mustahiq dari 5 orang responden mustahiq yang sudah bisa membayar ZIS yang sekurang-kurangnya dapat membayar infaq atau shadaqah.

## B. Saran

Berikut adalah saran penyusun untuk program *IZI to Succes* dalam upaya membantu memberdayakan mustahiq agar menjadi lebih baik.

### 1.) Bagi IZI

Ada baiknya untuk lebih memperhatikan aspek promosi dan pemasaran dari produk mustahiq. Hal ini penting mengingat sebuah produk / jasa juga dipengaruhi oleh siapa yang membantu dalam promosinya. Selain itu, mungkin bisa dibuatkan acara semacam festival UMKM, atau memasang stand dalam bazar daerah, dan diisi dengan produk – produk dari mustahiq. Dengan demikian, IZI bisa menjadi fasilitator untuk produk dari mustahiq, kepada khalayak atau bahkan pelanggan. Sehingga program ini bisa menjadi lebih produktif dan pemberdayaan bisa lebih maksimal.

### 2.) Bagi Mustahiq

Segala bantuan dan wawasan dari pihak IZI Yogya, diharap bisa menjadi momentum untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu meningkatkan kualitas ibadah serta jiwa spiritual. Ini adalah Takdir Allah bahwa antara IZI dan Mustahiq dipertemukan untuk saling mendoakan dan berbagi kemanfaatan. Karena baik dari IZI, dan penyusun percaya Bahwa kemanfaatan, keikhlasan kualitas ibadah wajib dan sedekah dapat membuat hidup menjadi lebih baik.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, N. (2018, Januari Selasa). *Kabar 24*. Retrieved Januari 1, 2018, from [bisnis.com:https://kabar24.bisnis.com/read/20180102/15/722684/zakat-nasional-2017-tumbuh-20-jadi-rp6-triliun](https://bisnis.com:https://kabar24.bisnis.com/read/20180102/15/722684/zakat-nasional-2017-tumbuh-20-jadi-rp6-triliun)
- Amalia, F. (2013). Etika Bisnis Islam : KONSEP DAN IMPLEMENTASI PADA PELAKU USAHA KECIL. *Jurnal ilmu ekonomi syariah*, 116-125.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Baznas. (2019, Januari Kamis ). *Republika*. Retrieved Januari 1, 2019, from [Khazanah:https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/12/28/pkfx0i423-penghimpunan-zakat-baznas-2018-naik-318-persen](https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/18/12/28/pkfx0i423-penghimpunan-zakat-baznas-2018-naik-318-persen)
- Dulkiah., M. (2016). PERANAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DIWILAYAH JAWA BARAT. *JISPO*, 30-49.
- Ernawati. (2016). KARAKTERISTIK PROGRAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIQ OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DI INDONESIA. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 10, No.2*, 309- 334.
- Farid Mohammad, S. H. (2015). Analisis Dampak Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Keuntungan usaha Mustahiq. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1-2.
- Harahap, F. I. (2018). Dampak pemberdayaan masyarakat melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5 (1), 2018, 41-50, 41-50.

- Kasdi, A. (2016). Filantropi Islam Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat ( Model Pemberdayaan ZISWAF di BMT Se- Kabupaten Semarang. *Iqtishadia*, 227-245
- Krisnawati, Y. A. (2014). DAMPAK PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM-MP) TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA TLANAK KECAMATAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN. *jurnal online um*, 1- 13.
- Kurnianto, B. T. (2017). DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PENGEMBANGAN LINGKAR WILIS KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita – Oktober 2017*, 1- 31 .
- Mila, S. (2008). Pengaruh Pemberdayaan Zakat produktif terhadap Mustahiq pada LAZ yayasan Solo Peduli Surakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi Islam la Riba, Vol.11, No.1*.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Pamungkas Rizki, M. H. (2014). Faktor- Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Pada Pemegang Usaha Warabala (Studi Kasus Pada Usaha Waralaba Makanan dan Minuman Lokal ). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis vol- 3 no 1*, 1-14.
- Purbasari, I. (2015). PENGELOLAAN ZAKAT OLEH BADAN DAN LEMBAGA AMIL ZAKAT DI SURABAYA DAN GRESIK. *Mimbar Hukum*, 68-81
- Rimiyati Hasnah, M. M. (2016). Pengaruh Penerapan Nilai-Nilai Kewirausahaan Islami Terhadap Keberhasilan Usaha. *Vol 7, No 2 September 2016*, 130-157.

- Riona, i. . (2015). DAMPAK SOSIAL EKONOMI BERDIRINYA PABRIK ROKOK SAMPOERNA DI DESA GIRIPENI KECAMATAN WATESKULAN PROGO. *Jurnal Student UNY*, 1- 23.
- Ristianasari, P. M. (2013). DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN MODEL DESA KONSERVASI TERHADAP KEMANDIRIAN MASYARAKAT:KASUS DI TAMAN MINI BUKIT BARISAN SELATAN LAMPUNG. *JURNAL Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 10 No. 3 September 2013,* 173 - 185.
- Waluya, B. (2004). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.



## Lampiran

### A. Lampiran Wawancara

#### 1. Divisi Pemberdayaan IZI Yogyakarta

Nama : Fitri Nur Aisyah / Admin Divisi Pemberdayaan IZI Yogyakarta

##### 1.) Apakah yang dimaksud dengan Program *Izi to Succes*?

*IZI to Succes adalah program IZI Nasional, dan semua cabang melaksanakannya. Program ini diadakan karena ketika penanganan kepada mustahiq kita hanya memberikan danna/zakat yang bersifat konsumtif, maka penggunaanya hanya sekali pakai, dan tidak bisa untuk berkelanjutan.*

*Program ini bertujuan untuk penguatan ekonomi. Karena masalah ekonomi adalah masalah yang kompleks, segala macam permasalahan bersumber pada masalah ekonomi. Perekonomian juga maempengaruhi keimanan seseorang. Misalnya suatu keluarga mengalami masalah ekonomi yang crowded maka akan mempengaruhi keseharian mereka. Ekonomi yang tidak stabil membuat orang menjadi mudah emosi dan masalah semakin bertambah. Maka dari itu diharapkan dengan adanya program IZI To Succes diharapkan bisa memberikan kemandirian kepada mustahiq. Karena kita membantu memberikan seperti modal usaha, dan melakukan pendampingan terhadap usahanya tersebut.*

*Selain melakukan pendampingan terhadap usaha nustahik kita juga melakukan pendampingan secara spitiual mustahiq. Sehingga mustahiq kuat luar dalam, baik secara materiil dan secara batinya. Dengan demikian diharapkan para mustahiq ini nantinya akan kuat secara ekonomi dan iman sehinga mampu memposisikan diri sebagai muzakki.*

##### 2.) Bagaimana Pendaftaran Sebagai Peserta Program *IZI to Succes*?

*Untuk peserta Program IZI to Succes ini pertama kita share di media sosial, lalu nanti ada orang yang dating untuk mengajukan diri atau mengajukan orang lain sebagai peserta Program IZI to Succes. Sesuai prosedur kita kumpulkan data – data tersbu untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak surveyor untuk di survey. Dari survey ersebut diketahui apakah orang yang mengajukan diri tersebut layak atau tidaknya mengikuti program IZI to Succes ini.salah satu syaratnya adalah orang yang mengajukan tersebut adalah tergolong dalam asnaf delapan atau golongan orang yang berhak menerima zakat.*

*Untuk program IZI to Succes sendiri belum terlalu familiar di masyarakat sekitar. Masyarakat masih beranggapan bahwa program ini adalah program pinjaman, padahal program ini nantinya akan menjadi hak milik penerima bantuan tersebut.*

3.) Siapakah sasaran dari program IZI to Succes ini ?

*Untuk kriteria sasaranya adalah pengusaha kecil yang kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, dan yang masih berada dalam usai produktif. Dan yang paling utama adalah yang tergolong dalam asnaf delapan, yaitu golongan yang berhak penerima zakat, dan yang benar – benar serius ingin berkembang.*

4.) Fasilitas yang diberikan untuk mensukseskan Program IZI to Succes apa saja?

*Kalau di IZI TO SUCCESS kita utamakan memberikan fasilitas/modal untuk pengembangan usaha. Misal untuk ibu – ibu yang usaha menjahit, awalnya hanya mempunyai mesin jahit standard. Lalu kita berikan mesin jahit yang high speed agar produksinya semakin cepat dan berkembang. Atau orang yang berjualan mie ayam, yang masih menggilingkan mie nya di tempat lain. Kita bantu dengan memberikan mesin penggiling mie sendiri,*

*jadikia fokuskan untuk pengembangan usaha dari peserta program IZI TO SUCCESS ini.*

- 5.) Jadi untuk Modal apakah hanya berupa untuk pengembangan Produksi atau modal tunai?

*Kalau dari kita ada dua, yaitu modal tunai dan modal sarana. Selain itu kita juga adakan bimbingan untuk cash & flow pendapatan dan bimbingan usaha. Lalu kita pantau penghasilan antara sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari IZI to Succes ini. Untuk bantuan sudah duah di tentukan dari IZI, yaitu sebesar 1 juta rupiah untuk modal awal.*

- 6.) Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pendampingan program?

*Untuk pendampingan Program IZI to Succes yaitu 6 bulan. Lalu setelah itu kita lakukan program pembinaan. Pembinaan dilakukan dengan cara melakukan pertemuan rutin. Yang diisi dengan kegiatan kajian bersama dan evaluasi terhadap kegiatan usaha, serta cash & flow dari pendapatan peserta IZI to Succes ini. Karena masing – masing peserta memiliki catatan sendiri – sendiri dari usaha mereka. Selain itu kita juga beri materi – materi terkait wirausaha oleh trainer – trainer yang sudah sukses di dunia entrepreneur, ditambah dengan diberikan suntikan motivasi kepada peserta agar lebih bersemangat. Baru – baru ini kita berikan pelatihan digital online agar mampu mengembangkan pemasaran melalui media online.*

- 7.) Bagaimana Teknis Pendampingan yang dilakukan?

*Biasanya kita melakukan kunjungan 1 minggu sekali ke peserta, kalau untuk pelatihan atau pembinaan bisa 2 minggu sampai satu bulan sekali.*

- 8.) Untuk Proses Survey seperti Apa?

*Data masuk kantor sampai di acc kurang lebih 1 bulan, karena proses survey harus benar-benar valid lalu di launching programnya dan dilakukan pendampingan.*

9.) Progressnya seperti apa? Apakah sudah mencapai tujuan?

*Sudah hampir mencapai tujuannya baik secara pendapatan, pola fikir ataupun sudut pandang dari peserta. Akan tetapi untuk goal utamanya belum sepenuhnya berhasil yaitu merubah mindset mustahiq menjadi muzakki. Prosentase program sudah mencapai 85%.*

10.) Apakah dari peserta IZI to succes sudah bisa untuk mandiri seperti zakat dan infak?

*Kalau Zakat mungkin belum. Karena belum mencapai perhitungan nisobnya. Akan tetapi untuk infak, insyaallah sudah mulai dilakukan.*

11.) Berarti dampaknya terbilang berhasil ya untuk program pemberdayaan IZI to Succes ini.?

*Alhamdulillah, Kita berdayakan Peserta IZI to Succes untuk menunjang program IZI yang lain. Misalnya kita ada dari mustahiq kita yang membuka usaha Catering, itu kita berdayakan / subsidi silangkan untuk menunjang program tersebut. Dengan demikian kita tetap menjaga ikatan dengan Mustahiq kita.*

12.) Untuk jangkauan Program sampai mana saja?

*Pasti kita utamakan sekitar kantor dulu karena kan kita pelihara dulu lingkungan sekitar kita untuk menguatkan pondasi program dan kepercayaan warga sekitar. Akan tetapi kita juga melakukan survey lokasi titik titik mana saja yang tingkat kemiskinanya tinggi seperti di daerah Sayidan, Godean, dan Brebes.*

13.) Bagaimana sejauh ini keberlangsungan dan Evaluasi dari Program IZI To Succes ini?

*Secara umum program berjalan lancar dan antusiasme anggota sangat tinggi. Terutama saat diadakan training bersama, sehingga meningkatkan chemistry antar anggota. Tidak jarang dari sini para anggota saling sharing bahkan bekerja sama dalam usaha mereka masing - masing.*

## **2. Mustahiq / Peserta Program IZI To Succes**

Terdapat 5 mustahiq sebagai Narasumber untuk mengetahui dampak lebih lanjut dari program IZI to Succes ini.

- 1.) Sebelumnya sudah pernah tau IZI?
- 2.) Atau Program Zakat Lainnya?
- 3.) Dapat Bantuan apa dari IZI?
- 4.) Bagaimana pendampingan dari IZI?
- 5.) Apakah Pernah ada Pelatihan?
- 6.) Bagaimana perkembangan usaha ibu sekarang?
- 7.) Perubahan apa Bu yang terasa setelah ikut Program IZI?
- 8.) Sisi Positif apa yang ibu rasakan dari bantuan IZI?
- 9.) Untuk Program Pemasaran dan digital online menurut ibu bagaimana?

Jawaban :

Anggota 1, Bu Aida, Profesi : *Permak Jeans dan Hijab*



- *Belum*
- *Belum*
- *Mesin Jahit yang baru*
- *Diberikan tausiyah, dan motivasi. Dulu setiap minggu, sekarang tiap bulan.*
- *Belum pernah, pernah diajari oleh Bu Sukat (Mitra IZI) di awal awal, tetapi sudah tidak lagi.*
- *Jasa Permak, atau pembuatan baju, atau kerudung. Masih Jasa saja, belum bisa berjualan sendiri.*
- *Yang paling terasa adalah motivasi atau semangat kerja. Karena lebih dimotivasi dan di kuatkan dari sisi ibadah. Ya Alhamdulillah, itu membantu untuk menguatkan.*
- *Ya itu tadi, motivasi untuk semangat usaha dan memperbaiki ibadah.*
- *Bagus, diajari untuk jualan ke toko-toko menawarkan bahan. Kalau punya modal, buat produk sendiri trus coba ditawarkan ke toko - toko. Cuma ini modalnya belum ada, masih mengumpulkan. Kalau online, saya tidak bisa lanjut karena selain waktunya saya sendiri juga kurang bisa, hanya WA an saja*

Anggota 2, Bu Meri. Profesi : *Penjual Hijab dan Mukena Pesanan*



- *Belum*
- *Belum*
- *Bantuan uang tunai dan manequen,*
- *Diberikan tausiyah, dan materi cash & flow pengeluaran, juga pernah diajak kunjungan ke tempat – tempat usaha.*
- *Pelatihan materi entrepreneur, tausiyah, dan materi mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan.*
- *Jasa pembuatan Hijab dan Mukena sesuai dengan pesanan, ya Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa membanu perekonomian keluarga.*
- *Yang paling terasa adalah motivasi untuk meningkatkan ibadah dan dikuatkan hati untuk menjalani hidup.*
- *Ya itu tadi, motivasi untuk semangat usaha dan memperbaiki ibadah.*
- *Bagus, pada awal dulu diajak ke pameran untuk display dagangan. Dan diajak ke tempat – tempat usaha untuk belajar.*

Anggota 3, Bu Yulaecha. Profesi : *Penjual handycraft (jilbab dan tas), dan usaha rumah makan.*

- *Belum*

- *Belum*

- *Bantuan uang tambahan modal,*

- *Diberikan tausiyah, dan materi cash & flow pengeluaran, pada awal – awal pendampingan dibantu untuk pemasaran produk handycraft. Dikuatkan hati untuk memulai lagi usaha Handycraft ini, dulu sempat Berjaya dalam usaha ini, tapi setelah itu mengalami kebangkrutan karena dari buyer tak kunjung membayar pesanan. Buyer tidak hanya dari dalam negeri tapi dari luar negeri, yaitu belanda. Setelah itu saya trauma terhadap usaha handycraft ini. Sekarang hanya menerima pesanan saja, tidak menyetok barang.*

- *Hanya pelatihan pemasaran dan cash flow keuangan*

- *Jasa pembuatan handycraft tas dan hijab sesuai dengan pesanan, ya Alhamdulillah sedikit-sedikit bisa membanu perekonomian keluarga, selain itu ada usaha rumah makan juga untuk sambilan.*

- *Yang paling terasa adalah motivasi untuk meningkatkan ibadah dan dikuatkan hati untuk menjalani hidup, dikuatkan spritualnya.*

- *Setidaknya ada yang membantu bangkit dari keterpurukan karena bangkrut dari usaha.*

- *Diajarkan materi – materi pemasaran, pada awal dulu dibantu untuk pemasarannya. Barang dibawa oleh Pihak IZI untuk di jualkan juga.*

Anggota 4, Bu Nuriyatin. Profesi : *Batik Tulis*



- *Belum*
- *Belum*
- *Bantuan uang tambahan modal dan alat untuk pengembangan usaha*
- *Diberikan tausiyah, dan materi cash & flow keuangan.*
- *Belum pernah, hanya pelatihan pemasaran online dan cash flow keuangan, dan juga motivasi.*
- *Jasa Pembuatan Batik Tulis,*
- *Yang paling terasa adalah motivasi untuk meningkatkan ibadah dan dikuatkan hati untuk menjalani hidup, dikuatkan spritualnya.*
- *Setidaknya ada yang membantu bangkit dari keterpurukan karena bangkrut dari usaha.*
- *Diajarkan materi – materi pemasaran, pada awal dulu dibantu untuk pemasarannya. Barang dibawa oleh Pihak IZI untuk di jualkan juga.*

Anggota 5, Bu Sumiyatun, Profesi : *Pedagang Soto*



- *Belum*
- *Belum*
- *Bantuan uang tambahan modal, membeli peralatan masak, gerobak, panic, dan lain-lain.*
- *Diberikan tausiyah, dan materi cash & flow pengeluaran, diajak ke penjual soto yang lain untuk merasakan rasa soto yang untuk dijual.*
- *Berjualan soto. Dulu suami membuka bengkel, lalu terkena stroke akhirnya saya berjualan soto.*
- *Yang paling terasa adalah motivasi untuk meningkatkan ibadah dan dikuatkan hati untuk menjalani hidup, dikuatkan spritualnya.*
- *Setidaknya ada yang membantu bangkit dari keterpurukan karena bangkrut dari usaha.*
- *Diajarkan materi – materi pemasaran, pada awal dulu dibantu untuk pemasarannya. Barang dibawa oleh Pihak IZI untuk di jualkan juga.*





## B. Legalitas

### 1. SK Kemenkumham

  
**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
NOMOR AHU-09418.50.10.2014  
TENTANG  
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris NURI NURAENI, SH., MH., M.KN sesuai Akta Nomor 1 Tanggal 10 November 2014 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan INISIATIF ZAKAT INDONESIA disingkat IZI tanggal 20 November 2014 dengan Nomor Pendaftaran 5014112031101013 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan INISIATIF ZAKAT INDONESIA disingkat IZI;

**MEMUTUSKAN :**

Menetapkan :  
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum: YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA disingkat IZI berkedudukan di KOTA ADMINISTRASI JAKARTA TIMUR sesuai Akta Nomor 1 Tanggal 10 November 2014 yang dibuat oleh Notaris NURI NURAENI, SH., MH., M.KN berkedudukan di KABUPATEN CIANJUR.  
KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 November 2014.  
a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

  
**Prof. HARKRISTUTI HARKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 19560125 198103 2001**

DICETAK PADA TANGGAL 21 November 2014  
**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009457.50.80.2014 TANGGAL 21 November 2014**





**LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
NOMOR AHU-09418.50.10.2014  
TENTANG  
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM  
YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA**

1. Kekayaan awal: Rp. 1.000.000.000
2. Pendiri Yayasan

NAMA	NO KTP / PASSPORT
DR.H.AHMAD SATORI	3275080612550006
DR.NAHARUS SURUR	3174011508660010
DRG.HARDIONO SP.BM	3201032701610002

3. Susunan Organ Yayasan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN YAYASAN	JABATAN
DR.H.AHMAD SATORI	3275080612550006	PEMBINA	KETUA
DR.NAHARUS SURUR	3174011508660010	PEMBINA	ANGGOTA
DRG.HARDIONO SP.BM	3201032701610002	PEMBINA	ANGGOTA
WILDHAN DEWAYANA ST.MSI	3201022009760011	PENGURUS	KETUA UMUM
RULLY BARLIAN THAMRIN	3273071704770002	PENGURUS	SEKRETARIS
NANA SUDIANA	3374131509750005	PENGURUS	BENDAHARA
SRI ADI BRAMASETIA	3173011103750011	PENGAWAS	KETUA
DR.H.ONI SAHRONI, MA	3604192611750001	PENGAWAS	ANGGOTA

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 21 November 2014.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



**Prof. HARKRISTUTI HARKRISNOWO, S.H., M.A., Ph.D.  
NIP. 19560125 198103 2001**

DICETAK PADA TANGGAL 21 November 2014

**DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0009457.50.80.2014 TANGGAL 21 November 2014**

## 2. SK Kemenag



KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 423 TAHUN 2015  
TENTANG  
PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA  
SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA NASIONAL

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa Lembaga Amil Zakat yang dibentuk masyarakat dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, perlu mendapat izin;
- b. bahwa Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia telah memenuhi syarat sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Agama tentang Pemberian Izin kepada Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Skala Nasional;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5255);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2010 tentang Zakat Atau Sumbangan Keagamaan yang Sifatnya Wajib yang Dapat Dikurangkan dari Penghasilan Bruto (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 98, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5148);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5508);
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 592) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 348);

2

5. Keputusan Menteri Agama Nomor 333 Tahun 2015 tentang Pedoman Pemberian Izin Pembentukan Lembaga Amil Zakat;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN MENTERI AGAMA TENTANG PEMBERIAN IZIN KEPADA YAYASAN INISIATIF ZAKAT INDONESIA SEBAGAI LEMBAGA AMIL ZAKAT SKALA NASIONAL.
- KESATU : Menetapkan Pemberian Izin kepada Yayasan Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) Skala Nasional yang selanjutnya disebut LAZ IZI, dengan Kantor Pusat di Jakarta, beralamat di Jl. Raya Condet No. 53 Rt.001/Rw.03 Kelurahan Batu Ampar, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.
- KEDUA : LAZ IZI sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU mempunyai tugas membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Diktum KEDUA, LAZ IZI berkewajiban:
1. melakukan pembukuan dan pengadministrasian perolehan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya;
  2. memberikan bukti setor zakat infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada setiap muzaki, pemberi infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya;
  3. menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan Menteri Agama c.q. Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam setiap 6 (enam) bulan dan akhir tahun;
  4. laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus diaudit Syariat dan Keuangan; dan
  5. mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit melalui media massa nasional.
- KEEMPAT : Pemberian izin kepada LAZ IZI berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2

- KELIMA : Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam c.q. Direktorat Pemberdayaan Zakat wajib memberikan pembinaan kepada LAZ IZI.
- KEENAM : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 30 Desember 2015

MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA,



ELMAN AKIM SAIFUDDIN



## **RIWAYAT HIDUP**

Penyusun dilahirkan di provinsi Bengkulu kabupaten kepahiang pada hari Selasa jam dua siang pada tanggal 18 April 1995 Anak kedua dari pasangan Muh Ali dan Maryati saat ini tinggal di jln. Syamsudin no 303 rt 20 rw 06, HP : 081367284035 Alamat Email: [dwipratiwi816@gmail.com](mailto:dwipratiwi816@gmail.com) pendidikan di tempuh di pondok pesantren darussalam gontor putri satu mantingan ngawi aktif dalam organisasi dan mengikuti KMI prima tiga tahun berturut turut setiap kelas dan lulus tahun 2013. penyusun diterima di program studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam universitas Islam indonesia.



